PEMANFAATAN BUKU-BUKU PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN OLEH SISWA SMA NEGERI 3 PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknologi Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Tamsirin

1102401027

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2006

SARI

Tamsirin.NIM.1102401027.2006.Pemanfaatan Buku-buku Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran oleh Siswa SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2005/2006.Dosen Pembimbing I, Bapak. Drs. Haryanto;Dosen Pembimbing II, Bapak. Drs. Hardjono.

Kata kunci: perpustakaan, sumber belajar, pembelajaran

Perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan yang sangat berperan penting dalam penyelenggara pendidikan di sekolah. Sayang, keberadaan perpustakaan sekolah tak sepenuhnya disadari oleh siswa sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran. SMA Negeri 3 Pemalang, sebagai salah satu barometer sekolah negeri yang terdapat di Pemalang, mempunyai perpustakaan sekolah yang dipadati dengan pengunjung, yaitu siswa-siswanya. Bertolak dari latar belakang semacam ini, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimanakah pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006.

Berdasarkan atas tujuan yang akan dicapai dan masalah penelitian yang ada, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa uraian yang menggambarkan subjek ataupun objek yang ada sehubungan dengan keberadaan perpustakaan sekolah dengan mendasarkan realita yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara baik dengan pustakawan, petugas perpustakaan dan para siswa sebagai sasaran penelitian sekaligus pengunjung perpustakaan. Selain itu, dengan menggunakan metode observasi di lapangan dan analisis dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah enam siswa yang suka meminjam dan membaca buku perpustakaan sekolah yang berasal dari kelas 1, 2 dan 3. Dalam penulisan ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menggunakan hasil penelitian dan pembahasannya dalam bentuk uraian kata-kata yang dilakukan dengan melihat sifat khas dari data dan jenis penelitian yang bersifat kualitatif.

Atas dasar hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan bahwa: (1) Siswa SMA Negeri 3 Pemalang sudah memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, (2) Cara siswa SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan adalah dengan meminjam, membaca, menghayati, merangkum dan mencoba latihan-latihan yang ada dalam buku perpustakaan dan karena keterbatasan jangka waktu peminjaman, tak jarang pula memfotocopynya, (3) Terdapat kendala bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang dalam memanfaatkan

buku-buku perpustakaan sekolah. Kendala tersebut berupa keterbatasan jangka waktu peminjaman sehingga sering mengakibatkan keterlambatan mengembalikan buku, penataan koleksi buku-buku perpustakaan yang kurang teratur sehingga siswa kebingungan mencarinya dan keterbatasan koleksi buku-buku perpustakaan sekolah sehingga siswa harus mencari buku-buku di luar perpustakaan sekolah. Adapun cara mengatasi berbagai kendala tersebut yaitu dengan meminta meminjam kembali buku-buku perpustakaan yang telah dipinjamnya, meminta petugas perpustakaan sekolah untuk membantu mencarinya apabila koleksi buku-buku perpustakaan tidak sesuai dengan klasifikasi dan mencari buku-buku di luar perpustakaan sekolah jika buku yang dicari tidak ada di perpustakaan sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Juli 2006

Panitia Ujian

Ketua

Drs. H. Siswanto M. M
NIP. 130515769

Pembimbing I

Drs. Haryanto
NIP.131404301

Pembimbing II

Drs. Hardjono
NIP.130781006

Sekretaris

Drs. Sukirman M. Si.
NIP. 131570066

Penguji I

Drs. Kustiono M. Pd.
NIP. 132050301

Penguji II

Drs. Haryanto
NIP.131404301

Penguji III

Drs. Hardjono
NIP.130781006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini, benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Juli 2006

Tamsirin

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- (Jika kamu mempunyai cita-cita) Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang khusyu' (Al-baqarah, ayat 45).
- Terkadang fakta itu lebih fiktif ketimbang fiksi sekalipun! (Djenar Maesa Ayu).
- Tak ada yang mudah, tapi tak ada yang tak mungkin (Penulis).

Persembahan:

Bagi siapapun yang berarti dalam hidupku
Bagi siapapun yang mengerti hidupku
Bagi siapapun yang tak abai pada waktu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Secara umum, perpustakaan adalah *the heart of the educational programs* yaitu inti program pendidikan, begitu tulis Trimo (1997) dalam bukunya: *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Meski begitu, banyak orang mengira, bahwa perpustakaan hanyalah penyimpan, pemelihara, dan penyelengara buku-buku saja, tanpa mengetahui begitu besar manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah, sebagai pusat sumber belajar, tentu sangat bermanfaat dalam menunjang proses belajar-mengajar. Namun, sesungguhnya tak semua perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Karena alasan itulah skripsi saya bermaksud mengetahui apakah siswa SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya selesai juga skripsi ini. Saya sungguh tak menduga bisa menyelesaikan skripsi ini. Hal ini tak lain karena adanya dorongan yang tulus dari Rektor Unnes Bapak Dr. AT Soegito, S.H. M.M, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Bapak Drs. Siswanto M.M, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sekaligus Pembimbing I Skripsi ini, Bapak Drs. Haryanto, Pembimbing II Skripsi ini, Bapak Drs. Hardjono, Penguji Utama Skripsi ini, Bapak Drs. Kustino M. Pd., Kepala sekolah SMA Negeri 3 Pemalang Ibu Dra. Herawati, Kepala Perpustakaan Ibu Sri Kartini BA., Pustakawan Ibu Sunarti dan Petugas Perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang Bapak Ujang Karmana, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang dan semua pihak yang telah membantu berperan serta dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan. Saya berharap gagasan-gagasan dan tulisan kecil ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, setidaknya bagi pembaca.

Semarang, 4 Juli 2006

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman Judul…….……. i

Sari…….……... ii

Halaman Pengesahan…… iv

Pernyataan…….... v

Motto dan Persembahan……...…... vi

Prakata…….…..…... vii

Daftar Isi……... ix

Daftar Tabel…….……. xii

Daftar Gambar…….……. xiii

Daftar Lampiran…… xiv

BAB I PENDAHULUAN…….. 1

A. Latar Belakang…….…… 1

B. Identifikasi Masalah…….……. 5

C. Rumusan Masalah…….……. 5

D. Tujuan Penelitian……. 6

E. Manfaat Penelitian…….…..……. 6

F. Penegasan Istilah…….. 6

G. Sistematika Skripsi…….…….. 8

BAB II LANDASAN TEORITIS…….…… 10

A. Perpustakaan Sekolah…….…….. 10

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah…….. 10

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah……..……. 12

3. Fungsi Perpustakaan…….……. 13

4. Peranan Perpustakaan…… 17

B. Sumber Belajar……. 18

1. Pengertian Sumber Belajar……..……... 18

2. Ciri-ciri Sumber Belajar…….…… 20

3. Manfaat Sumber Belajar…… 21

4. Komponen Sumber Belajar…… 22

5. Faktor-faktor Sumber Belajar…….……... 24
6. Klasifikasi Sumber Belajar…….……... 25
7. Sumber Belajar yang Cocok…….. 31
8. Pemilihan Sumber Belajar…….…… 31
C. Pembelajaran……..…….. 35
1. Pengertian Pembelajaran…….…….. 35
2. Ciri-ciri Pembelajaran…….……... 36
3. Unsur-unsur Pembelajaran……. 37
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran…….……... 42
D. Kerangka Berpikir……... 45
BAB III METODE PENELITIAN……... 47
A. Pendekatan Penelitian…….. 47
B. Sasaran Penelitian dan Sumber Data…….. 48
C. Teknik Sampling…….. 48
D. Teknik Pengumpulan Data…….…….. 49
E. Validitas Data…….…….. 52
F. Teknik Analisis Data…… 53
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN…….. 56
A. Deskripsi Hasil Penelitian…… 56
1. Sekilas tentang SMA Negeri 3 Pemalang……. 56
a. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Pemalang…….……. 56
b. Perpustakaan…….…….. 57
2. Penyajian Data…….…….. 65
B. Pembahasan……..…... 83
BAB V PENUTUP……. 90
A. Simpulan…….……. 90
B. Saran……. 91
DAFTAR PUSTAKA…….. 93
LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Daftar buku-buku perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang……. 4

2.1 Pertanyaan-pertanyaan klasifikasi sumber belajar…….……. 25

2.2 Klasifikasi sumber belajar……... 28

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

01. Diagram kerangka pemikiran…….. 46

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
01.	Denah SMA Negeri 3 Pemalang..	96
02.	Daftar biodata guru-guru SMA Negeri 3 Pemalang	97
03.	Daftar biodata staf sekretariat SMA Negeri 3 Pemalang.	99
04.	Struktur organisasi sekretariat SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006.....	100
05.	Struktur organisasi SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006.....	101
06.	Struktur organisasi perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang -tahun pelajaran 2005/2006.....	102
07.	Jurnal peminjam bahan pustaka siswa SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006..	103
08.	Daftar siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006.....	160
09.	Instrumen penelitian.....	178
10.	Dokumentasi penelitian.....	186
11.	Surat ijin penelitian.	194
12.	Surat telah penelitian.....	195

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Ada dua proses yang saling berkaitan dalam pembelajaran yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Apabila mengajar kita pandang sebagai kegiatan atau proses yang terarah dan terencana yang mengusahakan agar terjadi proses belajar pada diri seseorang, maka pendapat bahwa seseorang belajar karena ada yang mengajar tidaklah benar.

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga liang lahat (meninggal) nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai (afektif). Seseorang telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut

hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, yang tidak lain karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Selain itu, perubahan itu haruslah bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. Dalam hal ini, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, fungsinya dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting.

Dengan adanya media atau alat-alat (sarana) yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka mau tidak mau guru atau instruktur suatu latihan harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu satunya sumber belajar. Apabila kita pakai istilah belajar-mengajar atau kegiatan belajar mengajar, hendaklah diartikan bahwa proses belajar-mengajar pada diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) atau secara tidak langsung. Diharapkan siswa mampu atau aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah bagian dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan/bukan pesan sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Purwanto:2002). Saripuddin dan Winataputra dalam Djamarah (2002), mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran, harus bekerjasama, saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan ia tidak bisa berjalan secara terpisah/sendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya.

Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar-mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Di samping itu, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri (Syukur 2005:108).

Sebagai pusat sumber belajar, yaitu perpustakaan, sudah seharusnya menjadikan atau membawa para siswa atau anak didik menjadi rajin, meningkat kreativitasnya / maju melanjut, pengajaran yang diindividualisasikan, belajar mandiri, eksperimentasi dan pendekatan penemuan kepada pengajar yang telah mendorong kebutuhan baru akan pelayanan perpustakaan. Sebab, perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Salah satu fungsi perpustakaan adalah bertujuan untuk memotivasi para siswa agar giat membaca. Membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk mencapai kemajuan akademik dan perpustakaan menjadi sarana yang paling vital dalam hal ini. Oleh karena itu, perpustakaan yang tersedia harus digunakan dengan memanfaatkan buku-buku perpustakaan. Sebab perpustakaan adalah tempat/sarana

untuk menyalurkan bakat dan minat. Segala manfaat dapat dicapai dalam perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, tentu bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah. Di sana menyediakan segala yang diperlukan untuk eksperimen ataupun pengembangan kreativitas.

Terkait dengan hal tersebut, SMA Negeri 3 Pemalang sebagai salah satu SMA yang terdapat di jantung kota Pemalang, mempunyai perpustakaan yang dipadati dengan pengunjung, yaitu siswa-siswanya. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, jam kunjungan perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang ramai pada waktu sebelum jam pelajaran dimulai, jam istirahat dan pulang sekolah. Menurut Pustakawan SMA Negeri 3 Pemalang, Ibu Sunarti, kebiasaan ini sudah berlangsung sejak lama, yaitu semenjak SMA Negeri 3 Pemalang bernama SPG. Bahkan dalam ruangan perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang dapat terlihat, tak jarang siswa berdiskusi untuk membahas suatu materi pelajaran di tempat itu.

Adapun koleksi buku-buku perpustakaan dalam menunjang proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Buku-buku Perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang

	Jenis Buku	Jumlah	Jumlah
A.	Pelajaran	366 judul	21315 exemplar
B.	Buku fiksi/nonfiksi	412/1277 judul	1240/4332 exemplar
C.	Buku referensi	99/38 judul	397/182 exemplar
D.	Koran	1 judul/hari	1 exemplar
E.	Majalah / tabloid	1 judul/bulan	4 exemplar

Sumber: Dokumen Perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang oleh Pustakawan Ibu Sunarti.

Dengan keberadaan buku-buku perpustakaan tersebut, apakah mampu mendorong dan atau memenuhi kebutuhan siswa-siswanya untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran? Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "PEMANFAATAN BUKU-BUKU PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN OLEH SISWA SMA NEGERI 3 PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006"

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Apakah siswa SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara siswa SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran?
3. Apa kendala bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya?

PERPUSTAKAAN UNNES

C. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis tentang perkembangan pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran khususnya di SMA Negeri 3 Pemalang.

F. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah judul penelitian dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah sekaligus memberikan batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain sebagaimana dimaksudkan peneliti. Judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Buku-buku Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Oleh Siswa SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2005/2006”.

Penegasan istilah terhadap judul penelitian ini diberikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, manfaat berarti guna, faedah (Poerwadarminta, 2003:744). Pemanfaatan diartikan sebagai usaha untuk mengambil manfaat atau kegunaan.

2. Buku-buku Perpustakaan

   Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, buku diartikan beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulisi) (Poerwadarminta, 2003:184). Buku-buku adalah bentuk jamak dari kata tunggal buku. Buku-buku dapat diartikan kumpulan dari beberapa helai kertas yang terjilid, atau kumpulan buku. Buku-buku perpustakaan adalah kumpulan buku yang terdapat dalam perpustakaan. Dalam hal ini, perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan sekolah.

3. Sumber Belajar

   Menurut Sadiman (1989) bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Sedangkan menurut Purwanto, (2002), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan / bukan pesan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

4. Pembelajaran

   Briggs dalam Sugandhi, (2004:9), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Jadi, pembelajaran adalah suatu peristiwa yang mampu mempengaruhi si belajar memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

lingkungan. Pembelajaran jika diambil dari kata dasar ajar artinya barang (sesuatu) apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui (dituruti dsb.), belajar yang artinya berusaha (berlatih dsb.) supaya mendapat suatu kepandaian (Kamus Umum Bahasa Indonesia 2003). Jadi, pembelajaran adalah suatu proses aktivitas manusia supaya menjadi pandai atau mengerti akan ilmu.

5. Siswa SMA Negeri 3 Pemalang

   Istilah tersebut menunjukkan sasaran penelitian.

6. Tahun Pelajaran 2005/2006

   Istilah tersebut menunjukkan waktu dilaksanakannya penelitian.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh terhadap penulisan skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian pertama memuat judul skripsi, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua adalah isi. Bagian ini terdiri atas lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan peneliti untuk mengadakan penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pendekatan penelitian, sasaran penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik sampling, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan tentang penyajian data penelitian dan hasil analisa penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. PERPUSTAKAAN SEKOLAH

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Untuk mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebelumnya terlebih dahulu akan dijelaskan arti atau definisi perpustakaan, sebab kata "sekolah" pada istilah "perpustakaan sekolah" merupakan kata yang menerangkan kata "perpustakaan". Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.

Perpustakaan berasal dari kata dasar *pustaka*, pustaka berarti buku, juga menimbulkan istilah lain seperti *bahan pustaka*, *pustakawan*, *kepustakaan*, dan *ilmu pengetahuan*. Pengertian perpustakaan menurut Martono dalam Syukur (2005), adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinu oleh pemakaianya sebagai sumber informasi. Sedangkan menurut Trimo (1997), perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (*research*) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Bafadal dalam bukunya *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* mengartikan perpustakaan sebagai suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-

PERPUSTAKAAN UNNES

bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*nonbook material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal 2001:3).

Apabila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi, serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan, antara lain: (1) perpustakaan umum, (2) perpustakaan khusus, (3) perpustakaan perguruan tinggi dan (4) perpustakaan sekolah.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa perpustakaan merupakan unit kerja. Dengan demikian, perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya. Menurut Supriyadi, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan (Bafadal 2001:4). Sedangkan menurut Carter V. Good dalam Bafadal (2001), perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru. Lebih jelasnya, Bafadal mengartikan perpustakaan sekolah sebagai kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*nonbook material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Tujuan umum dari perpustakaan yaitu membantu terselenggaranya proses pendidikan, menyediakan informasi pengembangan kebudayaan, hobi dan rekreasi (Syukur 2005:104).

Penyelenggaraan perpustakan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar-mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar-mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, murid-murid biasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggungjawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah

sebagai berikut: (1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, (2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid, (3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, (4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, (5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan percakapan berbahasa, (6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggungjawab, (7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, (8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran (9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bafadal 2001:6).

3. Fungsi Perpustakaan

Menurut Syukur (2005:103), secara umum, fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Penyimpan

Perpustakaan bertugas menyimpan bahan perpustakaan yang diterimanya, sebagai contoh perpustakaan nasional Republik Indonesia berfungsi menyimpan segala terbitan yang dihasilkan di Indonesia beserta terbitan tentang Indonesia yang diterbitkan di luar negeri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Pendidikan

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat bahan perpustakaan untuk keperluan bahan penelitian yang dilakukan oleh pemakai perpustakaan.

c. Penelitian

Perpustakaan bertugas menyediakan bahan perpustakaan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai perpustakaan.

d. Informasi

Perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai. Harap diketahui bahwa informasi ini sedikit lain dengan data bahan perpustakaan. Informasi sudah merupakan pengolahan bahan perpustakaan yang disesuaikan dengan permintaan pemakai. Perpustakan sebagai informasi ini menambah wawasan bagi pemakai, memberikan pengetahuan, memberikan pengalaman tentang segala yang bermanfaat.

e. Kultural

Perpustakaan bertugas menyimpan khasanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui bahan penyediaan bahan bacaan. Perpustakaan adalah sarana pelestarian budaya. Dengan memberikan dan menjaga buku-buku yang mengenai sejarah budaya bangsa atau perkembangan budaya sekarang.

Adapun fungsi perpustakaan sekolah, menurut Bafadal (2001:6), adalah sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun nonfiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu, di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*nonbook material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti *overhead projector*, *slide projector*, *filmstrip projector*, televisi, radio *tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan membantu memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

c. Fungsi tanggungjawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh

guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjaman di denda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. Semua ini akan mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara adminiftratif.

d. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.

e. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Tentu saja ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul “Malang Kota Indah”. Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar-gambar gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota Malang yang indah itu. Fungsi rekreatif juga berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dapat

dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

4. Peranan Perpustakaan

Peranan perpustakaan yang paling utama adalah memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu. Di samping itu, perpustakaan juga berperan:

a. Meningkatkan kecerdasan bangsa

Membaca adalah jendela ilmu pengetahuan. Dengan semakin banyak membaca, semakin bertambah pula wawasan dan cakrawala seseorang. Demikian juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang yang rajin membaca dengan baik.

b. Memajukan perkembangan ilmu dan pengetahuan

Perpustakaan memberikan dorongan untuk membangun manusia yang mengikuti perkembangan pendidikan dan teknologi.

c. Melestarikan budaya bangsa

Budaya yang ada di negara kita, dan yang harus ditingkatkan adalah budaya membaca (salah satunya). Dan budaya-budaya lain demi kelestarian bangsa.

d. Kancah studi

e. Kancah penelitian

f. Ajang konsultasi disiplin ilmu (Syukur 2005:103).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

B. SUMBER BELAJAR

1. Pengertian Sumber Belajar

Dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini, dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran / bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya (Rohani 2004:161).

Dalam arti luas, sumber belajar (*learning resources*) menurut Rohani (1997:102), adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar mengajar. Sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (2003:76) tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Pendek kata, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Menurut AECT dalam Sudjarwo, (1988:141), sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber, baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sementara Djamarah (2002:139) mengatakan, yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Hamalik (1989:195) berpendapat, sumber belajar adalah semua sumber yang

dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya) untuk memudahkan belajar. Berbeda dengan Edgar Dale, bahwa yang dimaksud sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Sumber belajar bisa juga berarti segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung atau menunjang individu untuk berubah kearah yang lebih positif, dinamis (belajar), atau menuju perkembangan, dapat disebut sumber balajar (Rohani 2004).

2. Ciri-ciri Sumber Belajar

Telah dikemukakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang di perlukan dalam rangka proses instruksional. Oleh karena itu, apabila suatu daya tidak dapat memberi terhadap apa yang diinginkan sesuai tujuan instruksional, maka daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.

Secara garis besar, ciri-ciri sumber belajar menurut Rohani (1997:104) adalah:

a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan proses belajar-mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
   1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
   2) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
   3) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental.
   4) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
e. Sumber belajar yang dirancang (*resources by design*), mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

3. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Manfaat sumber belajar, masih menurut Rohani (1997), antara lain meliputi: (1) Dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik. Misal, karyawisata ke objek-objek seperti

pabrik, pelabuhan, kebun binatang, dan sebagainya. (2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misal denah, sketsa, foto-foto, film, majalah, dan sebagainya. (3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal buku-buku teks, foto-foto, film, nara sumber majalah dan sebagainya. (4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal, buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah. (5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal, secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul. Secara mikro: pengetahuan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP. (6) Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat. (7) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Komponen Sumber Belajar

Komponen sumber belajar itu sendiri merupakan suatu sistem. Artinya, sumber belajar itu sendiri merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi serta saling melengkapi. Komponen yang dimaksud adalah semua bagian yang ada di dalam sumber belajar, baik yang dirancang

maupun yang dimanfaatkan. Bagian ini merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri, meskipun kadang-kadang dapat digunakan secara terpisah. Adapun komponen-komponen sumber belajar dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Tujuan dan fungsi sumber belajar

Sumber belajar yang dirancang mempunyai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Karena itu, tujuan dan fungsi belajar juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan. Sehingga sumber belajar yang dirancang, tujuan dan fungsinya akan lebih eksplisit, dipengaruhi oleh perancang (guru) sumber itu sendiri, serta sangat bergantung karakteristik pada masing-masing sumber belajar yang digunakan.

Seorang ahli hukum yang berfungsi sebagai nara sumber akan membawa misi yang berhubungan dengan hukum serta mempunyai tujuan agar para penerima pesan dapat mengerti dan memahami hukum. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan baik secara implisit maupun eksplisit.

b. Bentuk atau keadaan fisik sumber belajar

contoh:

Kegiatan observasi di Pusat Sumber Belajar (PSB) yang di dalamnya terdapat banyak komponen, bentuknya beraneka ragam. Misal, komponen perpustakaan, laboratorium, ruang observasi untuk *micro teaching*, ruang

produksi media dan sebagainya. Kesemuanya sebagai media penunjang dalam pengembang instruksional.

c. Pesan

Pesan mengandung 3 macam pengertian, yaitu: (a) Tanda (kata-kata, gambar) termasuk pemilihan dan urutannya, yang menjadi tanggungjawab perancang, diharapkan bermakna bagi suatu sasaran, (b) Pembawa tanda (macam, gaya, tata letak, pencetakan) yang menjadi tanggungjawab penerbit atau produser, (c) Informasi atau arti yang diterima, yang menjadi tanggungjawab sasaran (*audience*).

Pesan termasuk komponen dalam sumber belajar, sebab sumber belajar harus mampu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan (dipelajari) oleh pemakai (penerima pesan; peserta didik) sehingga mereka memperhatikan dan menangkap isi pesan itu secara efektif dan efisien serta terserap secara maksimal. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan menyangkut pesan adalah sebagai berikut: (a) Kelengkapan isi pesan, kejelasan serta kemutakhiran isi pesan, (b) Kemudahan penangkapan pesan sesuai dengan kondisi situasi tempat serta kemampuan dan kebutuhan penerima pesan, (c) Isi pesan cukup sederhana, jelas, lengkap dan mudah ditangkap (Rohani 1997).

2. Faktor-faktor Sumber Belajar

Untuk mengetahui karakteristik sumber belajar agar pemanfaatannya bisa optimal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar. Di antara faktor-faktor itu antara lain:

a. Perkembangan teknologi. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat dalam bidang teknologi, seperti sumber belajar, baik *resourse by design* maupun *resourse by utilization* semakin banyak ragamnya.
b. Nilai-nilai budaya setempat, terutama untuk jenis sumber belajar yang tidak dirancang. Nilai-nilai budaya atau agama yang dianut secara teguh oleh suatu masyarakat juga menentukan boleh tidaknya sumber belajar difungsikan.
c. Keadaan ekonomi mikro dan makro. Hal ini mudah dipahami apakah suatu sumber belajar itu dapat diakses atau tidak juga dipengaruhi oleh keadaaan ekonomi baik secara makro (kemampuan negara) maupun mikro (kemampuan lembaga atau individu yang bersangkutan).
d. Karakteristik pemakai, walaupun mungkin secara ekonomis terjangkau, belum tentu seorang individu atau lembaga pendidikan secara otomatis mengaksesnya, jika sudah terlanjur dibeli kemudian tidak dapat memakai atau menggunakan, tentulah sia-sia belaka (Syukur 2005).

6. Klasifikasi Sumber Belajar

Klasifikasi sumber belajar menurut Wallington dalam Rohani (1997), dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan sebagi berikut: *apa*, *siapa*, *di mana*, dan *bagaimana*. Berpangkal dari kata-kata tersebut, selanjutnya dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah (jenis) informasi yang akan ditransmisikan? (2) Siapakah yang melaksanakan transmisi itu? (3) Bagaimanakah (cara) mentransmisi itu? (4) Di manakah transmisi itu diadakan?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari Walington ini selanjutnya dapat disusun klasifikasi sumber belajar sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pertanyaan-pertanyaan Klasifikasi Sumber Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban: Sumber Belajar
1.	Apakah yang ditransmisikan?	Peserta, berita, informasi dan lain-lain.
2.	Siapakah yang menstransmisikan?	Manusia, material, alat.
3.	Bagaimanakah menstransmisikan?	Teknik, metode, prosedur.
4.	Di manakah?	Di tempat yang diatur (*setting*).

Klasifikasi ini kemudian memberi inspirasi pada AECT (*Association For Education Communication and Technology* 1979) untuk membuat klasifikasi lebih lanjut.

Adapun klasifikasi sumber belajar menurut AECT dalam Rohani (1997) adalah sebagai berikut:

a. Pesan (*message*), yaitu informasi/ajaran yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.

b. Orang (*people*), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini adalah guru/dosen, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik.

c. Bahan *(materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori material, seperti *slide*, film, audio, video, modul, majalah, buku, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.

d. Alat (*device*), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya *overhead proyector*, *slide*, video/*tape recorder*, pesawat radio/TV, dan sebagainya.

e. Teknik (*technique*), yaitu prosedur atau acuan yang dipergunakan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA dan sebagainya.

f. Lingkungan (*setting*), yakni situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik: ruang kelas, gedung sekolah, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan nonfisik: misalnya suasana belajar itu sendiri; tenang, ramai, lelah dan sebagainya.

Sekalipun telah dipisahkan ke dalam 6 golongan tersebut, dalam kenyataan sumber-sumber belajar tersebut satu sama lain berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkannya. Misalnya seorang guru sedang memperagakan cara penggunaan sesuatu alat dan memperagakan penggunaan alat tersebut. Paling tidak ada empat jenis sumber yang berperan di situ: guru, alat yang diperagakan, topik yang dikelaskan yaitu cara penggunaan peralatan tersebut dan teknik penyajiannya yaitu dengan

peragaan. Lingkungan tempat dia menjelaskan dan memperagakan dalam hal ini kurang begitu berperan sebagai sumber belajar, walaupun tak bisa lepas dari lingkungan sekitar. Lain halnya jika setelah peragaan tersebut peserta didik dibawa ke suatu ruang khusus yang di dalamnya terdapat sejumlah alat yang dijelaskan tadi dan peserta didik diminta untuk mencoba menggunakannya. Lingkungan di sini lebih berperan. Apabila pada saat penjelasan atau peragaan, atau pada saat peserta didik mencoba menggunakan peralatan ada peserta didik tertentu yang membantu temannya menggunakan peralatan tersebut, maka di sini peserta didik bertindak sebagai sumber belajar juga.

Selanjutnya, masih menurut Rohani, AECT (*Association For Education Communication Technology*) membedakan sumber belajar menjadi 2 yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang (*by design*) untuk tujuan belajar seperti misalnya guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, simulator, modul, (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu yang dimanfaatkan untuk tujuan belajar. Contohnya pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, televisi dan lain-lain.

Klasifikasi sumber belajar dari AECT tersebut dapat dijelaskan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Klasifikasi Sumber Belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1. Pesan	Informasi yang harus ditransmisikan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.	Bahan-bahan pelajaran.	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
2. Manusia	Orang-orang yang menyimpan informasi (menstransmisikan informasi).	Guru, aktor peserta didik, pembicara.	Nara sumber, pemuka masyarakat, pemimpin kantor.
3. Bahan	Sesuatu media (*software*) yang biasanya menyimpan berita/pesan untuk ditransmisikan oleh peralatan kadang-kadang mempertunjukkan.	Transparansi, film, video, buku, gambar dan sejenisnya.	Relief, candi, arca, alat-alat teknik.
4. Peralatan	Suatu (*hardware*)	Proyektor,	Generator,

	yang menstransmisikan berita yang ada di dalam suatu material.	radio, TV, komputer, kamera, papan tulis.	mesin-mesin, alat-alat, mobil dan lain-lain.
5. Teknik atau metode	Prosedur tentang cara penggunaan material/peralatan, situasi dan orang guna menyampaikan/mens tranmisikan pesan.	Ceramah, diskusi, drama, permainan, pengajaran berprogram, simulasi dan lain-lain.	Sarasehan, permainan, omong-omong *getuk tular* dan lain-lain.
6. Setting	Suatu lingkungan yang tersedia untuk menstransmisikan pesan.	Ruang kelas, studio, auditorium, perpustakaan dan lain-lain	Taman, kebun, pasar, museum toko.

PERPUSTAKAAN UNNES

Ely memberikan klasifikasi yang pada dasarnya sama dengan AECT hanya sedikit ada perbedaan antara lain pada: (1) Istilah *people* diganti dengan *man* yang menstransmisikan pesan, (2) Istilah *Media instrumentation* menggantikan istilah *devices* dan *materials*, (3) Istilah *Technique* sebagai pengganti *method*, (4) Istilah *Environment* sebagai pengganti *setting*.

Pembagian lain terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut, yaitu: (1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah, kamus, booklet dan lain-lain, (2) Sumber belajar noncetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain, (3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan olah raga dan lain-lain, (4) Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain, (5) Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, dan lain-lain.

Sementara Syukur (2005) menambahkan, menurut sifat dasarnya, sumber belajar ada 2 macam, yaitu: (1) Sumber insani (*human*) (2) Sumber non insani (*non human*).

7. Sumber Belajar yang Cocok

Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok, sumber tersebut harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana berikut, yakni: (1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar-mengajar sehingga tujuan instruksional tercapai dapat tercapai secara maksimal, (2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada, (3) Di samping itu, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri (Syukur 2005:108).

8. Pemilihan Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2003:84) memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Kedua kriteria tersebut berlaku baik untuk sumber belajar yang dirancang maupun bagi sumber belajar yang dimanfaatkan.

a. Kriteria Umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih pelbagai sumber belajar, misalnya:

1. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit. Bisa juga dana pengadaan sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah. Misalnya, pengadaan *video tape recorder* cukup mahal, namun untuk jangka pemanfaatannya terhitung murah.

2. Praktis dan sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

3. Mudah diperoleh

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dalam arti, sumber belajar itu dekat, tidak perlu diadakan atau dibeli di toko dan pabrik. Sumber belajar yang tidak dirancang lebih mudah diperoleh asal jelas tujuannya dan dapat dicari di lingkungan sekitar.

4. Bersifat fleksibel (luwes)

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk pelbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

5. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Merupakan kriteria yang penting. Mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu, bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional. Sering terjadi, suatu sumber belajar mempunyai tujuan belajar yang sesuai, pesan yang dibawa juga cocok, tetapi keadaan fisik tidak terjangkau karena di luar kemampuan disebabkan oleh biaya yang tinggi dan banyak memakan waktu.

b. Kriteria Berdasarkan Tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan antara lain adalah:

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Sumber belajar guna memotivasi

Terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya, dimaksudkan untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan. Dengan memanfaatkan darmawisata, gambar-gambar yang menarik, cerita yang baik dari guru akan dapat merangsang para siswa dalam mempelajari suatu program pelajaran. Pemanfaatan tersebut bertujuan

membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah dan sebagainya.

2. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran

Yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kriteria ini paling umum dipakai oleh para guru dengan maksud untuk memperluas bahan pengajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar secara sistematis.

3. Sumber belajar untuk penelitian

Merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan. Sumber belajar yang dirancang dapat membantunya melalui rekaman radio maupun video.

4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah

Beberapa ciri yang perlu diperhatikan, misalnya:

- Sebelum mulai perlu diketahui: apakah masalah yang dihadapi sudah cukup jelas sehingga bisa diperoleh sumber belajar yang tepat? Apakah sumber belajar bisa disediakan? Di mana bisa diperolehnya?
- Mempertimbangkan bukti-bukti: apakah sumber belajar masih aktual? Bagaimana jenisnya? Adakah sumber lain yang dapat dipakai?
- Membuat kesimpulan: benarkah kesimpulan yang diambil atas dasar sumber belajar itu?

5. Sumber belajar untuk presentasi

Hampir sama dengan yang dipergunakan dalam kegiatan instruksional. Di sini ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan. Fungsi sumber belajar ini bukan sebagai penyampai pesan atau informasi ataupun data, melainkan sebagai strategi, teknik atau metode. Jadi, sumber belajar ini merupakan perantara dari pesan yang ada dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: apa masalah pengajaran yang dihadapi? Bagaimana sumber belajar bisa membantunya? Bagaimana sumber belajar itu dapat dimanfaatkan oleh para siswa atau guru? Berapa lama bisa dipakai? Apa yang diperlukan dalam pemakaiannya? Bagaimana dapat ditentukan mutunya? Apakah sumber itu dapat diganti? Bagaimana cara memperolehnya?

C. PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Sugandhi (2004), pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individualis, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Senada dengan arti pembelajaran, Briggs dalam Sugandhi (2004), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Pembelajaran juga diartikan pengalaman anak sebagai perangkat *event* sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Hamalik (2001:57), dan Aqib (2002:41) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Yang dimaksud manusia adalah yang terlibat dalam sistem pengajaran yakni terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurutnya, rumusan tersebut tidaklah terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, diantaranya adalah:

a. *Rencana*, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

b. *Kesalingtergantungan* (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

c. *Tujuan*, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti: sistem ekologi, sistem, kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut (Hamalik 2001:66).

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran menurut Hamalik (2001) juga Aqib (2002), adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam

hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru

a. Motivasi membelajarkan siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, diakui bahwa motivasi membelajarkan itu sering timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.

Unsur Pembelajaran Konkruen dengan Unsur Belajar

a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siwa agar belajar, ialah:

1. Prinsip kebermaknaan; siswa termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna baginya.
2. Prasyarat; siswa lebih suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman prasayarat (prerekuisit).
3. Model; siswa lebih suka memperoleh tingkah laku baru bila disajikan dengan suatu model perilaku yang dapat diamati atau ditiru.
4. Komunikasi terbuka; siswa lebih suka belajar bila penyajian ditata agar pesan-pesan guru terbuka terhadap pendapat siswa.
5. Daya tarik; siswa lebih suka belajar bila perhatiannya tertarik oleh penyajian yang menyenangkan/menarik.
6. Aktif dalam latihan; siswa lebih senang belajar apabila ia dapat berperan aktif dalam latihan/praktek dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
7. Latihan yang terbagi; siswa lebih suka belajar jika latihan-latihan dilaksanakan dalam jangka waktu yang pendek.
8. Tekanan instruksional; siswa lebih suka belajar bila tekanan/ kewajiban dalam pengajaran dimulai dari yang kuat tetapi lambat laun semakin melemah.

9. Keadaan yang menyenangkan; siswa lebih suka belajar terus bila kondisi-kondisi pembelajaran menyenangkan baginya.

b. Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada:

1. Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata ajaran tertentu. Bahan-bahan tersebut dapat berupa sumber pokok dan atau sumber pelengkap. Pemilihan buku-buku sumber telah ditetapkan dalam pedoman kurikulum dan berdasarkan pilihan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Buku-buku tersebut mungkin tersedia di perpustakaan sekolah, atau harus beli di pasaran buku.
2. Pribadi guru sendiri pada dasarnya merupakan sumber tak tertulis dan sangat penting serta sangat kaya dan luas, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal. Itu sebabnya guru-guru senantiasa diminta agar terus belajar untuk memperkaya dan memperluas serta mendalami ilmu pengetahuan, sehinga pada waktunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan belajar yang berdayaguna bagi kepentingan proses belajar siswa.
3. Sumber masyarakat, juga merupakan sumber yang paling kaya bagi bahan belajar siswa. Hal-hal yang tidak tertulis dalam buku dan belum terkuasai oleh guru, ternyata ada dalam masyarakat berupa objek, kejadian dan peninggalan sejarah. Hal-hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan belajar. Untuk itu, guru perlu menyiapkan program pembelajaran dalam upaya memanfaatkan masyarakat sebagai sumber bahan belajar bagi siswanya.

c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediaannya disekolah. Prinsip kesesuaian ini perlu diperhatikan karena sering terjadi pemilihan dan penggunaan suatu alat bantu belajar ternyata tidak cocok untuk kegiatan belajar itu sendiri, dan ternyata tidak banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa. Prosedur yang ditempuh adalah:

1. Memilih dan menggunakan alat bantuan yang tersedia di sekolah sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Siswa memilih dan membuat sendiri alat bantuan yang diperlukannya, berdasarkan petunjuk dan bantuan guru.
3. Membeli di pasaran bebas seandainya alat-alat yang diperlukan itu ada dan cocok untuk kegiatan belajar yang akan dilakukan.

d. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

1. Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran dikelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil, dan terbuka dalam kelas. Sikap-sikap tersebut pada gilirannya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan antusiasme terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
2. Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. Suasana

disiplin ini juga ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri siswa sendiri.

3. Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tenggang rasa dan tanggungjawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan dengan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan sendiri, dan pergaulan guru siswa yang renggang dan kaku.

e. Subjek belajar yang berbeda dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan. Pembinaan kesehatan, penyesuaian bahan belajar dengan tingkat kecerdasan siswa, memperhatikan tingkat kesiapan belajar yang tepat waktunya, penyesuaian bahan belajar dengan kemampuan dan bakatnya, dan memberikan pengalaman-pengalaman perekuisit, semua kondisi itu perlu dikontrol oleh guru. Sediakan waktu yang khusus untuk mengenal dan mengetahui dengan seksama semua kondisi subjek belajar. Bila diketahui terdapat ketakseimbangan dan gangguan pada kondisi mereka, maka guru perlu segera melakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkannya.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Bila pembelajaran ditinjau dari segi internal dan eksternal, maka teori pembelajaran atau instruksional menurut Tuti Sukamto dalam

Sugandhi (2004) adalah penerapan prinsip-prinsip teori belajar, teori tingkah laku, dan prinsip pengajaran dalam usaha mencapai tujuan belajar dengan penekanan pada prosedur yang telah terbukti secara konsisten. Dengan demikian prinsip belajar menurut teori belajar tertentu, teori tingkah laku dan prinsip-prinsip pengajaran dalam implementasinya akan berintegrasi menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

a. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik:

Menurut Hartley & Davies dalam Sugandhi (2004) pembelajaran dapat menimbulkan proses belajar dengan baik bila: (1) Si belajar berpartisipasi secara aktif, (2) Materi disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan diorganisir secara sistematis dan logis, dan (3) Tiap respon si belajar diberi balikan dan disertai penguatan.

b. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif:

Reilley & Lewis dalam Sugandhi (2004) menjelaskan 8 prinsip pembelajaran yang digali dari teori kognitif Bruner dan Ausuble sebagai berikut: pembelajaran akan lebih bermakna bila: (a) Menekankan akan makna dan pemahaman, (b) Mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tetapi perlu diulangi proses transfer secara lebih luas, (c) Menekankan adanya pola hubungan. Seperti bahan dan arti (Bruner), bahan yang telah diketahui dengan struktur kognitif (Ausuble), (d) Menekankan pembelajaran prinsip dan konsep, (e) Menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif, (f) Objek pembelajaran seperti apa adanya dan tidak disederhanakan dalam bentuk eksperimen dalam situasi laboratoris, (g)

Menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi, (h) Perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

c. Prinsip pembelajaran dari teori humanisme

Menurut teori humanistik, belajar adalah bertujuan memanusiakan manusia. Anak yang berhasil dalam belajar, jika ia dapat mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan, maka pengalaman dan aktivitas si belajar merupakan prinsip penting dalam pembelajaran humanistik.

d. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan

Ranah tujuan pembelajaran dapat dibedakan atas ranah kognitif, afektif dan psikomoitorik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran ranah tertentu, diperlukan prinsip pembelajaran yang tidak sama, terutama prinsip yang mengatur prosedur dan pendekatan pembelajaran itu sendiri.

e. Prinsip pembelajaran konstruktivisme (teori kontemporer).

Menurut konstruktivisme, belajar adalah proses aktif si belajar dalam mengkontruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik dalam proses belajar tersebut terjadi proses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari. Prinsip yang nampak dalam pembelajaran kontruktivisme ialah, (1) Pertanyaan dan konstruksi jawaban siswa adalah penting, (2) Berlandasan beragam sumber informasi materi dapat dimanipulasi para siswa, (3) Guru lebih bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa dalam proses belajar-mengajar, (4) Program pembelajaran dibuat bersama si belajar agar mereka benar-benar terlibat dan bertanggungjawab, dan (5) Strategi pembelajaran, *student-*

centered learning, dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, koperatif dan kolaboratif.

f. Prinsip pembelajaran bersumber dari azas mengajar (Didaktik)

Azas-azas mengajar itu bermacam-macam, tetapi dalam uraian ini akan dikemukakan dari Mandigers (Belanda) dan Mursell (Amerika). Kedua ahli pendidikan tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda.

1. Mandigers

Prinsip-prinsip mengajar ini lebih dikenal dengan nama azas-azas didaktik. Menurutnya, agar anak mudah dan berhasil dalam belajar, dalam mengajar guru perlu memperhatikan: (1) Prinsip aktivitas mental, (2) Prinsip menarik perhatian, (3) Prinsip penyesuain perkembangan murid, (4) Prinsip appersepsi, (4) Prinsip peragaan dan (5) Prinsip aktivitas motorik.

Selain hal tersebut, ahli pendidikan lain menambahkan prinsip korelasi dan lingkungan.

2. Menurut JL Marsell

JL Marsell dalam Sugandhi (2004) mengemukakan bahwa pembelajaran yang sukses, perlu memperhatikan prinsip-prinsip diantaranya: (1) Konteks, (2) Fokus, (3) Sekuens (urut dan sistematis), (4) Evaluasi, (5) Individualisasi, (6) Sosialisasi.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada hakikatnya mempunyai dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan

proses mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Dengan adanya media atau alat-alat (sarana) yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka mau tidak mau guru atau instruktur suatu latihan harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu satunya sumber belajar.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran, harus bekerjasama, saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan ia tidak bisa berjalan secara terpisah/sendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sudah seharusnya menjadikan atau membawa para siswa atau anak didik menjadi rajin, meningkat kreativitasnya / maju melanjut, pengajaran yang diindividualisasikan, belajar mandiri, eksperimentasi dan pendekatan penemuan kepada pengajar yang telah mendorong kebutuhan baru akan pelayanan perpustakaan. Sebab, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan yang tersedia harus digunakan dengan memanfaatkan buku-buku perpustakaan. Sebab perpustakaan adalah tempat/sarana untuk menyalurkan bakat dan minat.

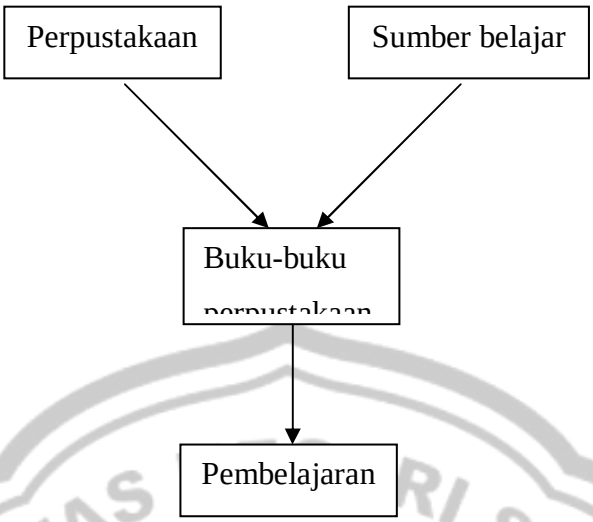

Gambar 01. Diagram Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk memahami suatu objek dalam sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Menurut Moleong (2002:6), pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Oleh karena itu, data hasil analisis ini tidak berbentuk angka atau koefisisen tentang hubungan antarvariabel, melainkan berupa paparan. Data yang terkumpul berbentuk tulisan atau kata-kata dan bukan berupa angka. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu berada pada lingkup pengembangan konsep atau pengembangan teori dan bukan bertujuan menguji teori, menunjukkan hubungan antarvariabel, atau prediksi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

B. SASARAN PENELITIAN DAN SUMBER DATA

Sasaran penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Pemalang yang suka membaca dan atau meminjam buku-buku di perpustakaan yang berasal dari kelas 1, 2, dan 3 dibuktikan lewat catatan pinjaman oleh petugas perpustakaan sekolah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2002:112). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, yaitu tentang minat baca siswa SMA Negeri 3 Pemalang ke perpustakaan sekolah, pendapat pustakawan tentang kunjungan siswa ke perpustakaan dan sumber tertulis, seperti arsip maupun jurnal pengunjung perpustakaan.

C. TEKNIK SAMPLING

Mengingat ciri khas fenomena yang diteliti memiliki homogenitas tinggi, yakni sama-sama siswa SMA Negeri 3 Pemalang, maka cara yang digunakan untuk memperoleh sampel dengan teknik *nonrandom*, terutama sampel *purposif*. Teknik ini, memilih subjek penelitian yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono 2000:128).

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang yang suka membaca dan meminjam buku-buku perpustakaan sekolah dibuktikan dengan catatan pinjaman oleh petugas

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

perpustakaan sekolah. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah enam siswa. Dengan rincian yaitu siswa kelas X dua yaitu seorang siswa dan siswi, siswa kelas XI juga dua yaitu seorang siswa dan siswi dan siswa kelas III juga dua yaitu seorang siswa dan siswi. Alasan pengambilan enam sampel ini mendasarkan pada karakteristik dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu siswa-siswi yang suka membaca dan meminjam buku-buku perpustakaan sekolah.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penelitian ini akan melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati dengan membuat catatan selektif terhadap pemanfaatan buku-buku perpustakaan sekolah SMA Negeri 3 Pemalang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek atau gejala yang diselidiki di lapangan. Dalam melaksanakan observasi, hendaknya observer mencatat apa adanya, observer tidak boleh mempengaruhi hal-hal yang diobservasi sesuai dengan kehendak observer.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2002:125) berikut ini: *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung. *Kedua*, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan

mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan. *Keempat*, dapat membuktikan adanya keraguan terhadap data. *Kelima*, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dapat dimanfaatkan dalam situasi yang tidak memungkinkan komunikasi lain.

Adapun sasaran observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah keadaan buku-buku perpustakaan, siswa selaku pengguna buku-buku perpustakaan dalam hal kehadiran dan cara memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah, siswa selaku pengguna buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran serta administrasi dan layanan perpustakaan sekolah.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Moleong (2002), ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Di dalam melakukan metode dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang ada dalam lokasi penelitian. Di antaranya adalah seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat (Arikunto 2002:125).

Metode dokumentasi di dalam penelitian digunakan dengan alasan: (1) selalu tersedia dikantor, (2) Dokumen merupakan sumber data yang stabil, (3) In

formasi pada dokumen bersifat realita, (4) Sumber data yang kaya berkaitan dengan subjek penelitian.

Adapun yang dapat dijadikan objek dalam metode dokumentasi adalah: koleksi buku-buku perpustakaan, daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dan administrasi perpustakaan sekolah.

3. Wawancara

Menurut Arikunto (2002:132), wawancara atau *interviu* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Sedangkan menurut Moleong (2002:135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara ini, dimaksudkan untuk mengorek kedalaman peristiwa maupun setting sosial yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terpimpin atau *guided interviw* dan wawancara bebas atau *inguided interview.*

Menurut Arikunto (2002:132), wawancara terpimpin atau *guided interviw* adalah bentuk wawancara yang dilakukan pewawancara dengan melakukan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Sedangkan wawancara bebas atau *inguided interview* adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tentu saja mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini wawancara ini digunakan sebagai pelengkap

apabila pewawancara merasa bahwa data yang diperoleh dari teknik lain belum memadai.

Sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Arikunto (2002:202) pedoman wawancara terstrukur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list* sedangkan menurut Moleong (2002:138), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto 2002:202).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran wawancara adalah: kepala sekolah selaku penanggungjawab perpustakaan sekolah, petugas perpustakaan dan siswa yang berkaitan langsung terhadap pemanfaatan buku-buku perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Adapun jenis/sifat wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku (Moleong 2002:136). Maksud pelaksanaannya adalah untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya “kemencengan” atau bias.

E. VALIDITAS DATA

Untuk mengukur validitas dan subjektivitas data, diukur dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2002:178).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 2002:178). Ini diperoleh dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data, ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong 2002). Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia/diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, isi dokumen dan observasi lapangan. Kemudian dari hasil penelaahan data tersebut disusun, dikategorikan, dicari keterkaitan dan diinterpretasi.

Mengingat penelitian ini penelitian kualitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu pembahasan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Analisis deskriptif menurut Azwar (2003:126) bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengajuan hipotesis. Sehingga dengan menggunakan analisis ini, akan diketahui bagaimana pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan di lapangan tentang kondisi perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang yang dipadati dengan pengunjung, yaitu siswa-siswanya, catatan-catatan bukti pinjaman buku-buku perpustakaan sekolah serta jurnal pengunjung perpustakaan sekolah dan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah selaku penanggungjawab perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang, Ibu kepala perpustakaan sekolah, Ibu pustakawan sekolah, Bapak petugas perpustakaan sekolah dan siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah *mereduksi data*, dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yaitu rangkuman tentang inti proses hasil penelitian. Kemudian menyusunnya dalam kategori satuan-satuan tertentu tentang pemanfaatan buku-buku perpustakaan oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang dengan membuat koding. Dan tahap akhir dari analisis data adalah dengan

mengadakan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode kualitatif sehingga dapat diketahui pemanfaatan buku-buku perpustakaan oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang tahun pelajaran 2005/2006.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Sekilas tentang SMA Negeri 3 Pemalang

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Pemalang

Pada awalnya, SMA Negeri 3 Pemalang adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG), yang bertujuan mempersiapkan calon tenaga pengajar. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0462 / O / 1991 tanggal 15 Juli 1991, sekolah tersebut berubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau SMA Negeri 3 Pemalang.

Hal ini dimaksudkan, agar sekolah tersebut dapat menyerap lulusan SLTP sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan berdasarkan daya tampung ruangan yang ada pada setiap penerimaan siswa baru.

Setelah berdiri selama 14 tahun, SMA Negeri 3 Pemalang menunjukan prestasi yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh tenaga pengajar yang memiliki dedikasi dan profesionalitas mumpuni serta tanggungjawab dalam menjalani tugasnya sehingga berbagai prestasipun mampu diraih.

Dengan adanya prestasi itu, masyarakat pun tidak lagi memandang sebelah mata SMA Negeri 3 Pemalang. Bahkan sekarang-

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Keberadaan buku-buku perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bagi siswa-siswanya. Akan tetapi, masih terdapat kekurangdisiplinan siswa dalam meminjam buku-buku perpustakaan. Hal itu bisa dilihat dari kurang tertibnya siswa dalam meminjam buku-buku perpustakaan.

Adapun cara siswa memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah adalah dengan meminjam, membaca, menghayati, merangkum dan mencoba latihan-latihan yang ada dalam buku perpustakaan dan karena keterbatasan jangka waktu peminjaman, tak jarang pula memfotocopinya.

Terdapat kendala bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah. Kendala tersebut berupa keterbatasan jangka waktu peminjaman sehingga sering mengakibatkan keterlambatan mengembalikan buku, penataan koleksi buku-buku perpustakaan yang kurang teratur sehingga sering membuat siswa kebingungan mencarinya dan keterbatasan koleksi buku-buku perpustakaan sekolah sehingga siswa harus mencari buku-buku di luar perpustakaan sekolah. Adapun cara mengatasi berbagai kendala tersebut yaitu dengan meminta meminjam kembali buku-buku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

perpustakaan yang telah dipinjamnya, meminta petugas perpustakaan sekolah untuk membantu mencarinya apabila koleksi buku-buku perpustakaan tidak sesuai dengan klasifikasi buku dan mencari buku-buku di perpustakaan luar jika buku yang dicari tidak terdapat di perpustakaan sekolah.

B. SARAN

Bagi pihak sekolah, perlu menegaskan kembali kepada siswa SMA Negeri 3 Pemalang tentang himbauan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Karena perpustakaan sekolah merupakan inti program pendidikan dan pusat sumber yang bermanfaat dalam penyelenggara pendidikan. Bagaimanapun tak bisa ditampik, fungsi dan keberadaan perpustakaan sekolah merupakan penunjang tambahan ilmu, selain yang didapat langsung oleh guru.

Bagi guru-guru SMA Negeri 3 Pemalang, perlu disadari minat baca siswa juga tergantung pada buku yang diinginkan. Meski demikian perlu adanya kesinergisan antara guru dan siswa. Dalam hal ini, hendaknya guru memberi motivasi pada siswa, agar siswa benar-benar membutuhkan bacaan, terutama buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran.

Bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang, perlu meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab dalam meminjam buku-buku perpustakaan sekolah demi ketertiban administrasi dan katalogisasi perpustakaan.

Bagi pihak pengelola perpustakaan, (1) dipandang perlu menata kembali koleksi buku-buku perpustakaan sesuai dengan klasifikasi buku dan mengecek kembali koleksi buku-buku perpustakaan yang sudah rusak atau tidak layak pakai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

sehingga siswa SMA Negeri 3 Pemalang dapat memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah dengan mudah dan baik, (2) perlu adanya penambahan koleksi buku-buku, majalah serta koran. Sebab, perkembangan dunia pendidikan sekarang ini tidak hanya terpatok pada buku-buku sekolah saja, (3) Terkadang, yang terlupakan adalah suasana, akan lebih representatif lagi jika letak perpustakaan sekolah tidak berdekatan dengan ruangan kelas. Jelasnya, hal demikian akan mengganggu. Jadi, bila memungkinkan lebih baik perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang dibenahi soal letaknya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (*UU RI TH. 2003*). Jakarta: Sinar Grafika.

Depdiknas. 2006. *Program Kerja Tahunan Sekolah PROKTAS 2005/2006 Pemerintah Kabupaten Pemalang Dinas Pendidikan SMA Negeri 3 Pemalang*. Pemalang. Jl. Mochtar No.2 Kebondalem Pemalang.

Djamarah, Syaiful Bahri. Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Sugeng. 2002. *Paparan Mata Kuliah Pengelolaan Sumber Belajar*. Semarang. KTP FIP UNNES Semarang.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjarwo. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Sugandi, Ahmad, Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT UNNES Press.

PERPUSTAKAAN UNNES

Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.

Trimo Soejono. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DENAH SMA NEGERI 3 PEMALANG

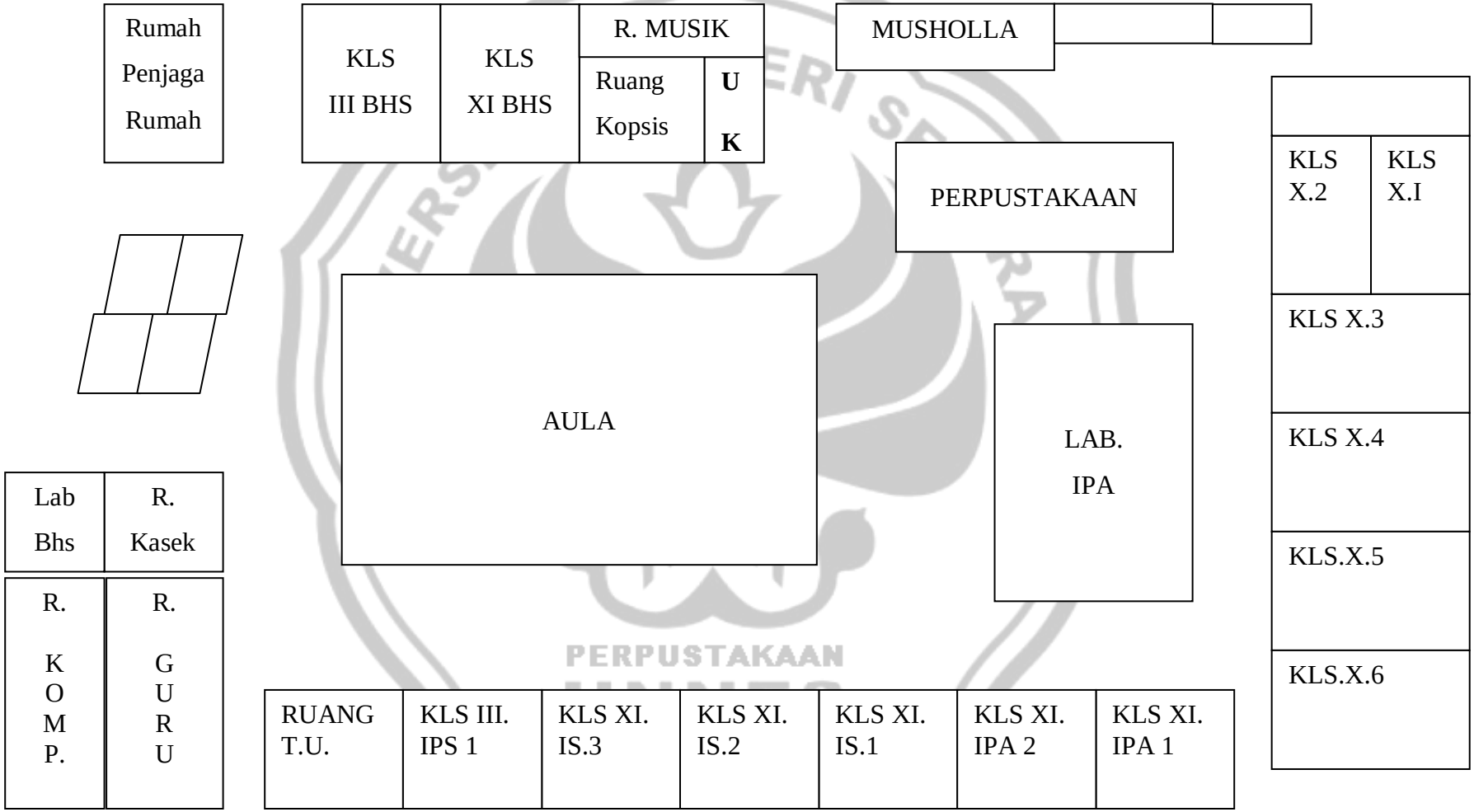

DAFTAR BIODATA GURU-GURU SMA NEGERI 3 PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

NO	NAMA	GOL	NIP
1.	Dra. Herawati	IV/a	131478691
2.	Sri Kartini, BA	IV/a	130523498
3.	Endang Kaswinarni, S. Pd.	IV/a	130530354
4.	Djamaker, S. Pd.	IV/a	130611064
5.	Drs. Sumanto	IV/a	131125934
6.	Martoyo, BA	IV/a	130529676
7.	Koentoro, BA	IV/a	130529672
8.	Drs. Tjahyono, BA	IV/a	131282312
9.	Moektamad Sudarso, S. Pd.	IV/a	130795070
10.	Drs. Khalimi	IV/a	131469015
11.	Sri Purwati, BA	IV/a	131126966
12.	Muslipah, S. Pd.	IV/a	131429085
13.	Kadar Suharjito, BA	IV/a	131471431
14.	Drs. Kaman	IV/a	131960770
15.	Umi Farida, S. Pd.	IV/a	131682459
16.	Rustini, S. Pd.	IV/a	131847173
17.	Suci Wiyanto, S. Pd.	IV/a	131575305
18.	Sutikno, S. Pd.	IV/a	131813886
19.	Agus Hartono, S. Pd.	IV/a	131911397
20.	Drs. Kasman	IV/a	132118269
21.	Dra. Tri Astuti	III/d	132141102
22.	Ristono, S. Pd.	III/d	131972971
23.	Endang Setyowati P, S. Pd.	III/d	132121030
24.	Sri Krisni, S. Pd.	III/c	131567835
25.	Sri Murjiasih, S. Pd.	III/c	132193274
26.	Efa Mai Inaningsih, S. Pd.	III/c	132187715
27.	Santoso, S. Pd.	III/c	132208165
28.	Bambang Wahyu W.	III/b	131908165
29.	Qarina Sandiawati, S. Pd.	III/b	132220276
30.	Nasripah, S. Pd.	III/b	132279420
31.	Nur Chafidah, S. Pd.	GB	
32.	M. Wasis Handoko, S. Pd.	GB	
33.	Djoko Murdianto, S. Pd.	GB	
34.	Eskowati, S. Pd.	GB	
35.	Surahmi, S. Pd.	GTT	
36.	Sri Puji Astuti, S. Pd.	GTT	
37.	Amalia Kristiana, SE	GTT	
38.	Hening Pujianingrum, S. Pd.	GTT	
39.	Farina Dewi C, S. Pd.	GTT	
40.	Lisa Oktavina Papilaya	GTT	

41.	Laswadi Arif Tayuda, S. Pd.	GTT	
42.	Sapriyani Nur Khasanah, S. Pd.	GTT	
43.	Sri Purwani, S. Pd.	GTT	
44.	Diah Kurniawati, S. Pd.	GTT	
45.	Titik Kurniastuti, S. S.	GTT	
46.	Atman Risnendi, A. Md.	GTT	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 03.

DAFTAR BIODATA STAF SEKRETARIAT SMA NEGERI 3 PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006

NO.	NAMA	GOL	NIP
1.	Maryono, S.IP	III/d	130606827
2.	Titik Sumiyantariwati	III/a	131590099
3.	Sri Suswinarsih	III/a	131594927
4.	Edi Santoso	III/a	131617136
5.	Sunarti	III/a	131586255
6.	Winarsih	II/d	131974733
7.	Bambang Sunarso	II/a	131111248
8.	Nuryadi	II/a	131567831
9.	Tantiyati	PTT	
10.	Sri Widianti	PTT	
11.	Nanik Sri Puji H.	PTT	
12.	Ujang Karmana	PTT	
13.	Sutarno	PTT	
14.	Sri Wikasih	PTT	
15.	Ade Setiawan	PTT	
16.	Sahuri	PTT	
17.	Suyono	PTT	
18.	Tafsir	PTT	
19.	Rohadi	PTT	

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 04.

STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIAT

SMA NEGERI 3 PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006

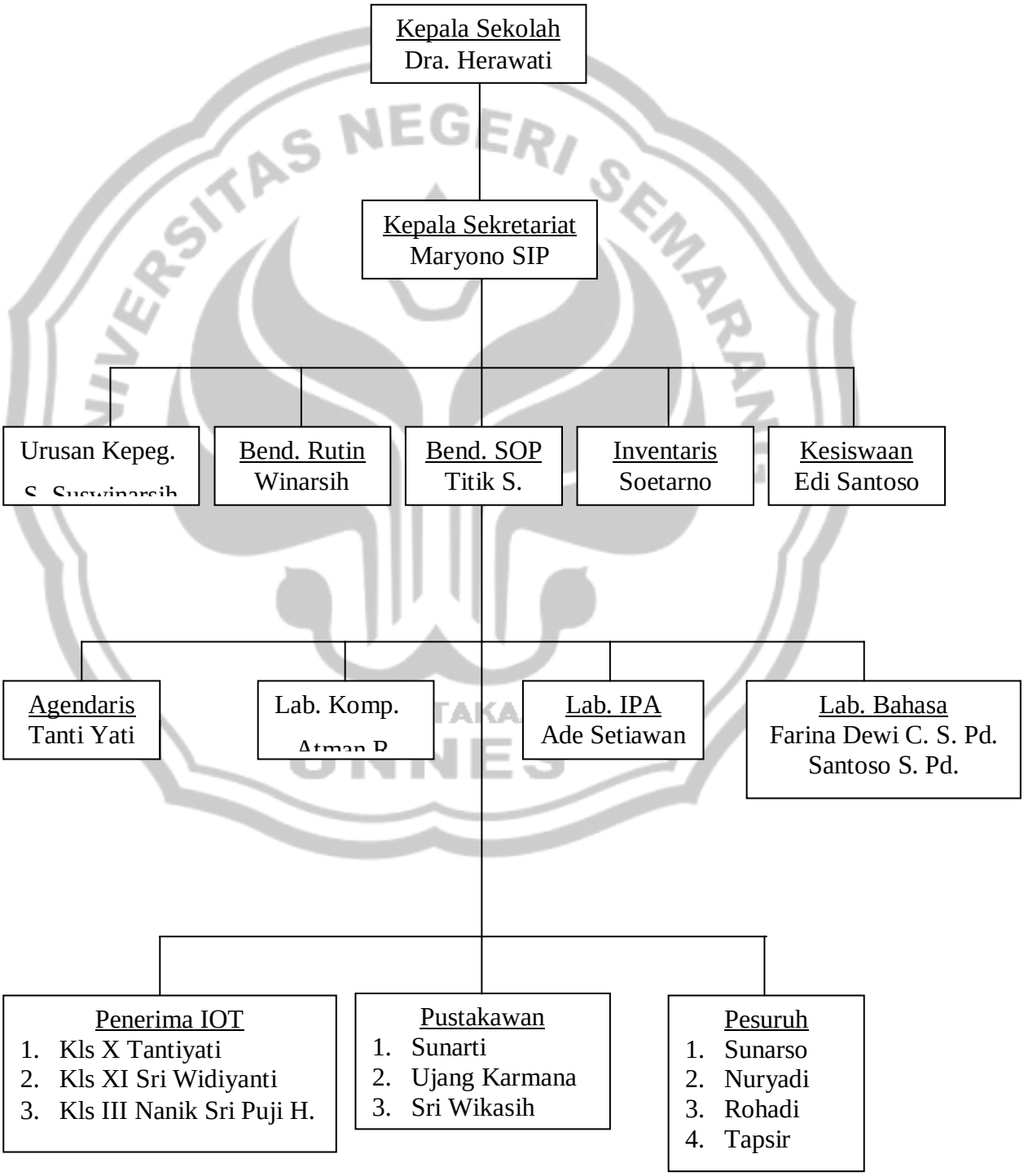

Lampiran 05.

1.1.1 STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 PEMALANG

1.1.2 TAHUN PELAJARAN 2005/2006

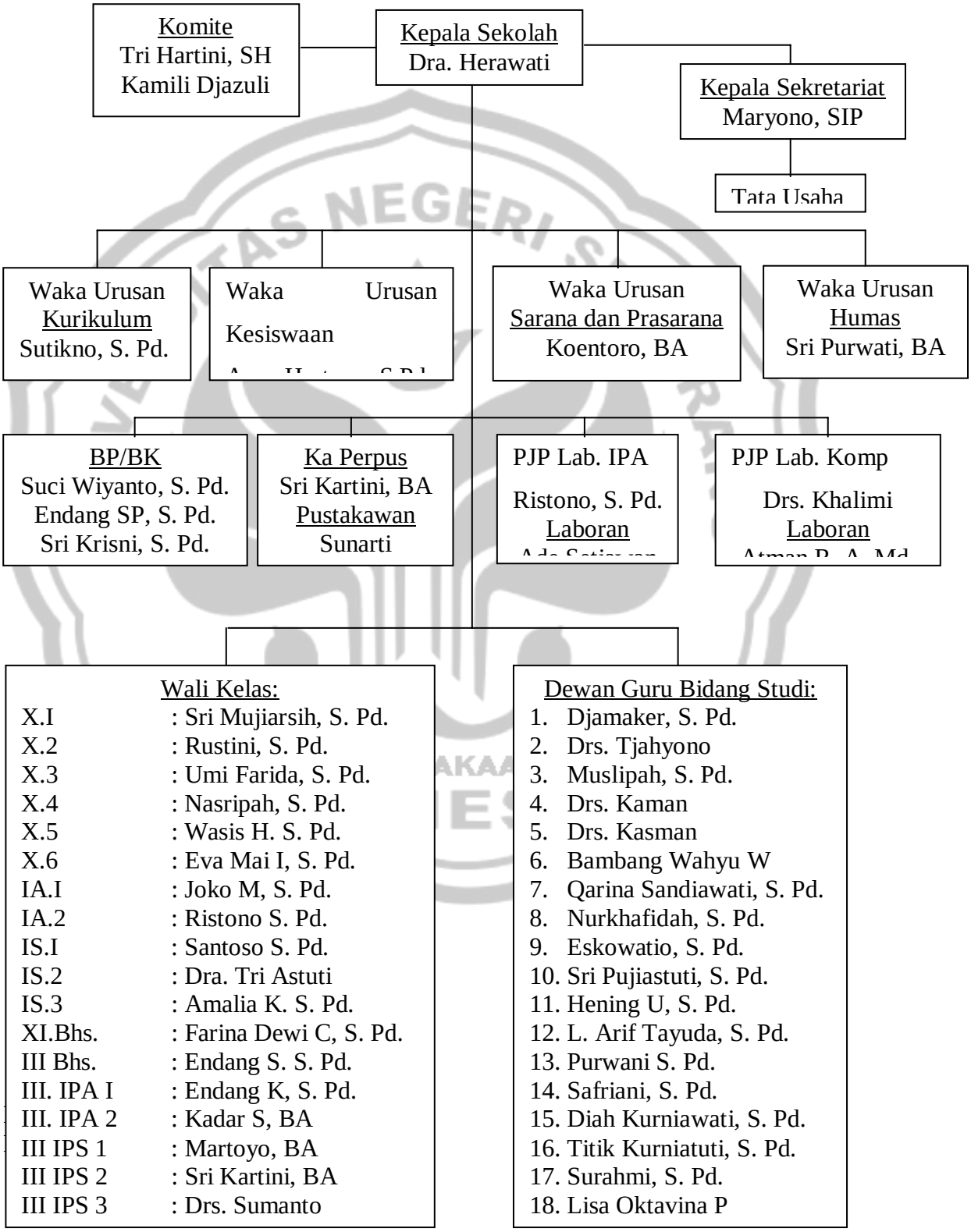

STRUKTUR ORGANISASI

PERPUSTAKAAN SEKOLAH "BINA TUNAS"

SMA NEGERI 3 PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2005/2006

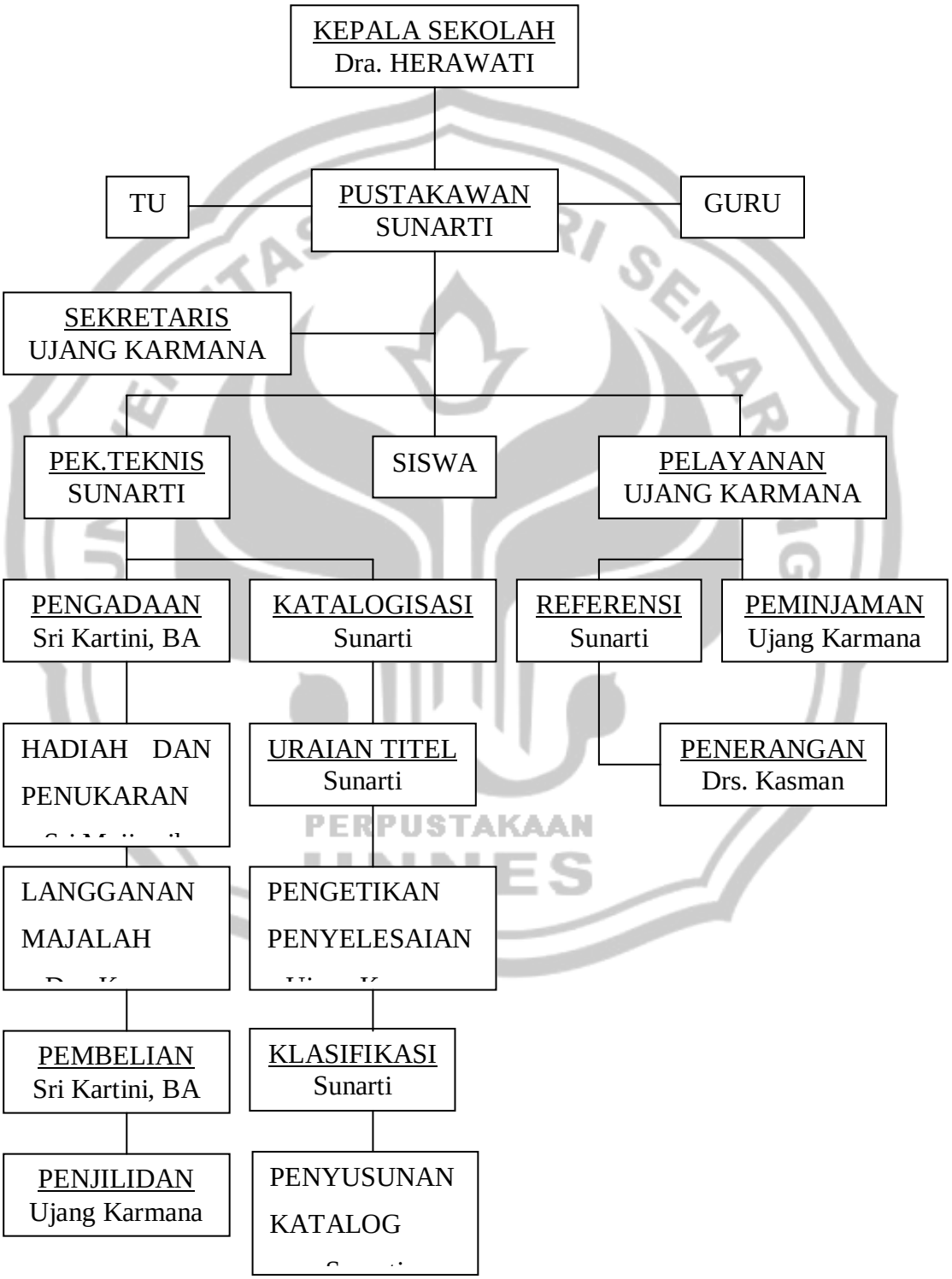

Lampiran 09.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pemanfaatan Buku-buku Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

dalam Pembelajaran Oleh Siswa SMA Negeri 3 Pemalang

Tahun Pelajaran 2005/2006

No.	Indikator	No. Item
1.	**Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah**	**1-5**
2.	**Motif mengunjungi perpustakaan sekolah**	**6-10**
3.	**Frekuensi pemanfaatan bahan bacaan**	**11-18**
4.	**Kedisiplinan siswa dalam meminjam buku perpustakaan**	**19-23**
5.	**Sikap siswa terhadap perpustakaan sekolah**	**24-31**
6.	Jenis buku perpustakaan yang dipinjam	**32-36**
7.	Kriteria pemilihan bahan bacaan	**37-41**
8.	Motif meminjam buku perpustakaan sekolah	**42-46**
9.	Pendapat siswa terhadap buku-buku perpustakaan sekolah	**47-51**
10.	Cara siswa memanfaatkan buku-buku perpustakaan sek.	**52-56**
11.	Instruksi sekolah tentang pemanfaatan buku perpustakaan	**57-64**
12.	Sikap siswa terhadap perpustakaan di luar sekolah	**65-69**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PEDOMAN WAWANCARA

Pemanfaatan Buku-buku Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Oleh Siswa SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2005/2006

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. POKOK-POKOK PERTANYAAN:

1. Seberapa seringkah Anda mengunjungi perpustakaan sekolah?
2. Berapa kali dalam satu minggu Anda mengunjungi perpustakaan sekolah?
3. Apakah Anda merasa senang mengunjungi perpustakaan sekolah?
4. Apakah Anda selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi perpustakaan sekolah bila mempunyai waktu luang?
5. Berapa kali dalam sehari Anda mengunjungi perpustakaan sekolah?
6. Apa motif dan tujuan Anda mengunjungi perpustakaan sekolah?
7. Kenapa Anda termotivasi pergi ke perpustakaan sekolah?
8. Pernahkah Anda, merasa harus mengunjungi perpustakaan sekolah? Alasannya?
9. Apakah Anda merasa perlu mengunjungi perpustakaan sekolah? Alasannya?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

10. Pernahkah selama Anda mengunjungi perpustakaan sekolah, hanya mengisi waktu luang tanpa adanya dorongan untuk mengerjakan tugas-tugas/pelajaran di sekolah?
11. Berapa kali dalam satu minggu Anda meminjam buku perpustakaan sekolah?
12. Berapa jam, Anda membaca buku-buku perpustakaan sekolah dalam sehari?
13. Berapa buku dalam sekali pinjam Anda meminjam buku-buku perpustakaan?
14. Berapa jumlah maksimal buku yang boleh Anda pinjam di perpustakaan sekolah?
15. Apakah dengan jumlah maksimal buku tersebut, Anda merasa kurang?
16. Berapa minggu, batas maksimal peminjaman buku perpustakaan sekolah?
17. Apakah dengan batas maksimal itu, Anda merasa belum puas?
18. Apakah Anda selalu memanfaatkan buku-buku perpustakaan jika mempunyai waktu luang?
19. Apa denda yang harus ditanggung, jika Anda terlambat mengembalikan buku perpustakaan sekolah?
20. Apakah Anda merasa keberatan dengan denda tersebut?
21. Apakah Anda pernah dan atau sering terkena denda tersebut? Alasannya?
22. Apakah dengan adanya denda tersebut, Anda jadi sangat hati-hati dalam meminjam buku?

23. Apakah yang menyebabkan Anda terlambat mengembalikan buku perpustakaan sekolah?
24. Apakah Anda merasa nyaman membaca buku di ruangan perpustakaan sekolah?
25. Apakah dalam mencari buku di perpustakaan sekolah, Anda sudah menggunakan fasilitas secara maksimal?
26. Apakah dalam memanfaatkan buku-buku di perpustakaan sekolah Anda, pelayanan yang diberikan memuaskan?
27. Menurut Anda, apakah koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah anda sudah lengkap?
28. Menurut Anda, apakah buku-buku di perpustakaan sekolah sudah memadai?
29. Menurut Anda, apakah koleksi buku-buku perpustakaan sekolah Anda sudah sesuai dengan mata pelajaran di sekolah?
30. Apakah koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah Anda perlu ditambah? Alasannya?
31. Menurut Anda, adakah buku perpustakaan sekolah yang tidak layak pakai/guna? Alasannya?
32. Buku-buku jenis apa yang sering Anda baca atau pinjam di perpustakaan sekolah?
33. Apa alasan Anda sering membaca atau memilih buku tersebut?
34. Adakah hubungan buku yang Anda pinjam dengan pelajaran di sekolah?
35. Buku jenis apa yang paling Anda sukai di perpustakaan sekolah?

36. Apakah selama ini Anda telah membaca dan atau meminjam semua jenis buku yang ada di perpustakaan sekolah?
37. Apakah dalam meminjam buku perpustakaan, Anda sangat memperhatikan buku yang sekiranya menarik bagi Anda?
38. Menurut Anda, buku jenis apa yang menarik bagi Anda?
39. Apakah buku yang menurut Anda menarik tersebut berhubungan dengan pelajaran di sekolah?
40. Menurut Anda, apakah buku yang baik harus sesuai dengan kebutuhan di sekolah, mengingat Anda seorang pelajar?
41. Bagaimana kriteria pemilihan bahan bacaan yang baik menurut Anda?
42. Apakah buku-buku perpustakaan sekolah yang Anda pinjam dimanfaatkan sebagai pembelajaran di sekolah?
43. Pernahkah atau seringkah Anda, dalam meminjam atau membaca buku perpustakaan hanya sebatas mencari informasi yang sama sekali tak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah?
44. Menurut Anda, apakah membaca buku perpustakaan yang tak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah sesuatu yang mengasikkan bagi Anda? Alasannya?
45. Selama ini, pernahkah Anda meminjam buku perpustakaan untuk mengembangkan bakat atau keterampilan Anda, misalnya untuk menulis?
46. Menurut Anda, apakah buku-buku perpustakaan sekolah membantu Anda dalam mengembangkan bakat atau keterampilan Anda?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

47. Apakah Anda sepakat, bila dikatakan bahwa buku-buku pelajaran di perpustakaan merupakan salah satu atau termasuk kebutuhan pokok bagi seorang pelajar? Alasannya?
48. Menurut Anda, apakah perlu, membaca buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran di sekolah?
49. Menurut Anda, apakah buku-buku perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi Anda sebagai seorang pelajar? Alasannya?
50. Adakah perbedaan yang menggunakan buku-buku perpustakaan sekolah dengan yang tidak menggunakan dalam prestasi belajar Anda?
51. Apakah buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sudah membantu proses belajar mengajar Anda?
52. Jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah, apakah Anda akan mencari, pinjam atau membeli buku? Alasannya?
53. Selama ini, bagaimana cara Anda memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah?
54. Apakah selama Anda memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah hanya sebatas membaca?
55. Pernahkah dan atau seringkah Anda, memanfaatkan buku-buku perpustakaan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat berarti bagi Anda?
56. Apakah Anda sering memanfaatkan buku-buku perpustakaan untuk proses belajar mengajar di sekolah?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

57. Sepengetahuan Anda, apakah sekolah menetapkan kewajiban untuk mengunjungi perpustakaan sekolah?
58. Sepengetahuan Anda, Adakah waktu khusus yang diberikan sekolah sehingga membolehkan Anda untuk menggunakan perpustakaan di luar jam sekolah, misalnya hari libur?
59. Apakah guru, atau petugas sekolah memberitahukan kepada Anda apabila ada koleksi bahan pustaka yang baru?
60. Apakah guru Anda, memberi motivasi untuk mencari buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan mata pelajaran?
61. Apakah guru Anda, sering dan atau kadang memberikan tugas di rumah untuk membaca buku-buku perpustakaan?
62. Berapa kali dalam seminggu, Anda mendapat tugas untuk membaca buku di perpustakaan sekolah?
63. Berapa kali dalam seminggu, Anda mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya ada di buku-buku perpustakaan sekolah?
64. Dalam mata pelajaran apa, guru Anda sering menyuruh dan atau membuat Anda meminjam buku yang ada di perpustakaan sekolah?
65. Apakah Anda sering mengunjungi Perpustakaan atau Taman Baca yang ada di lingkungan Anda?
66. Apakah Anda menjadi anggota aktif dalam perpustakaan lainnya?
67. Menurut Anda, apakah menjadi anggota perpustakaan lain, bermanfaat bagi Anda?

68. Apakah menjadi anggota perpustakaan lain sangat membantu Anda dalam mengembangkan hobi Anda, misalnya membaca?
69. Apakah jika Anda kesulitan mencari buku di perpustakaan sekolah, Anda akan mencari di perpustakaan atau Taman Baca lainnya?

ini merupakan barometer salah satu SMA Negeri di Kabupaten Pemalang.

2 Lokasi Bangunan dan Keadaan Fisik Sekolah

Gedung SMA Negeri 3 Pemalang sebagian masih menampakan aslinya, yakni bentuk asli ketika masih SPG, sehingga nilai-nilai artistik masih sangat kental menyelimutinya.

Berdasarkan data yang diperoleh, bangunan tersebut dibangun pada tahun 1975. Kemudian tahun 1982 ada penambahan beberapa unit gedung. Sedang laboratorium dibangun pada 1992. Dan pada tahun 2000 dibangun kembali empat unit ruang baru berlantai dua yang digunakan untuk ruangan kelas III IPA dan III IPS.

Untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar SMA Negeri 3 Pemalang, maka sarana dan prasarana pun terlihat lengkap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ruangan perpustakaan yang representatif, laboratorium IPA, ruang sekretariat OSIS, ruang Bimbingan Konseling dan ruangan lainnya.

b. Perpustakaan

Salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA N 3 Pemalang ialah perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu tempat yang bermanfaat sekali bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar, karena perpustakaan sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan pelajaran yang dihadapi oleh siswa. Perpustakaan

SMA Negeri 3 Pemalang berperan melayani peminjaman buku dan menjaga ketertiban lingkungan perpustakaan.

Tata tertib perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang

1. Yang dapat meminjam perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang serta guru dan karyawan SMA Negeri 3 Pemalang.
2. Hari dan waktu perpustakaan sekolah dibuka:

   Perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang dibuka setiap hari sekolah yaitu pada hari Senin s/d Sabtu, dan dibuka pukul 07.00 s/d 13.30 WIB.
3. Hak-hak dan kewajiban pengunjung perpustakaan sekolah:
   a. Hak-hak pengunjung perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang adalah meminjam atau membaca buku, majalah dan atau koran.
   b. Kewajiban pengunjung

      Kewajiban pengunjung perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang adalah mengembalikan buku, majalah dan atau koran yang dipinjam tepat pada waktunya; setelah membaca buku, majalah dan atau koran ditempatkan kembali pada tempatnya; ikut melaksanakan terwujudnya K5 di perpustakaan sekolah dan mengisi daftar hadir.

4. Jumlah buku yang dipinjam serta jangka waktu peminjaman

   a. Jumlah buku yang dipinjam

      Untuk peminjaman klasikal buku-buku perpustakaan sekolah "Bina Tunas" SMA Negeri 3 Pemalang maksimal sebanyak jumlah murid, tiap kelas minimal 1 buku untuk siswa. Sementara untuk pinjaman individual sekali pinjam maksimal 2 buku pelajaran dan 1 buku bacaan.

   b. Jangka waktu peminjaman

      Jangka waktu peminajaman buku-buku perpustakaan "Bina Tunas" SMA Negeri 3 Pemalang untuk peminjaman klasikal dapat seminggu, sebulan atau semester dengan catatan bila bukunya memenuhi. Sedangkan peminjaman individual sekali pinjam maksimal 3 buku dan dikembalikan untuk buku pelajaran maksimal 1 hari sedang buku fiksi dan non fiksi maksimal seminggu.

5. Prosedur keanggotaan perpustakaan sekolah dan prosedur peminjaman bahan pustaka

   a. Prosedur keanggotaan perpustakaan sekolah

      Semua siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang menjadi anggota perpustakaan sekolah dan wajib memiliki kartu anggota perpustakaan sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Prosedur peminjaman bahan pustaka

Prosedur peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang menjadi tanggungjawab ketua kelas, selanjutnya ketua kelas mengatur pembagian peminjaman keanggotaan kelasnya masing-masing secara terperinci. Adapun peminjaman individu sirkulasi dengan mengajukan kartu anggota pada petugas dan setelah dicatat petugas secara intensif, buku baru dapat dibawa oleh peminjam dan tidak boleh diwakilkan.

6. Sanksi atas pelanggaran

a. Terlambat mengembalikan buku dikenakan denda Rp. 100,00/hari untuk buku fiksi atau non fiksi, Rp. 200,00/hari untuk buku pelajaran, setelah diberi surat peringatan. Hasil denda dibukukan untuk pengembangan perpustakaan.

b. Terdapat buku-buku atau bahan pustaka yang tidak boleh dibawa keluar perpustakaan di antaranya adalah kamus, Atlas, Ensiklopedia dan bahan pustaka yang jumlahnya terbatas.

c. Kerusakan buku merupakan tanggungjawab peminjam, misalnya memperbaiki atau mengganti dengan buku yang sama atau seharga buku tersebut.

d. Menghilangkan buku, wajib mengganti buku yang sama atau membayar dua kali lipat harga buku tersebut.

7. Sistem pembayaran

   Pelayanan peminjaman dengan sistem komblitasi.

8. Sistem penyusunan buku dan bahan pustaka lainnya

   Sistem penyusunan buku disusun berdasarkan *Deway Decimal Clasification* (DDC) dan disesuaikan dengan susunan DDC.

9. Sopan santun pengunjung

   Sopan santun pengunjung perpustakaan sekolah "Bina Tunas" SMA Negeri 3 Pemalang di antaranya yaitu tidak boleh masuk membawa tas kecuali buku dan alat tulis; menjaga ketenangan dalam perpustakaan agar tidak mengganggu yang membaca; pengembalian buku pinjaman harus melalui loket tidak boleh melalui pintu; peminjam tidak boleh mencoret dan atau menulisi buku yang dipinjam.

10. Lain-lain

    Anggota bersedia untuk memberi bantuan pada perpustakaan sekolah dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi untuk pemeliharaan dan pengembangan perpustakaan.

11. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian.

    Fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah "Bina Tunas" SMA Negeri 3 Pemalang

    a. Buku-buku administrasi

Buku-buku administrasi perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang adalah buku inventaris yang terdiri dari kartu inventaris majalah dan kartu inventaris koran/tabloid. Terdapat pula daftar inventaris; buku rekapitulasi; buku pengelompokkan yang terdiri dari buku pelajaran, referensi, buku non fiksi dan buku roman. Dalam buku-buku administrasi terdapat pula buku tamu; buku catatan pengunjung; buku pinjaman klasikal; buku daftar hadir pengunjung; buku edaran rapat atau hadir rapat; buku ekspedisi; buku agendaris; buku aktivitas guru dan karyawan; buku laporan keuangan; buku agenda; buku catatan yang rusak dan hilang selain buku induk; buku induk anggota.

b. Peralatan teknis

Perlatan teknis perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang terdiri atas kartu anggota perpustakaan, kartu peminjam, kartu buku, lembar pengembalian, cara pembuatan katalog buku, kartu analog, stempel perpustakaan dan stempel induk, kotak kartu pinjam yang sedang dipinjam dan tidak dipinjam, registrasi yang menggunakan daftar buku bernotasi dan menurut kebutuhan anggota.

c. Mebelair

Peralatan perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang terdiri atas rak buku, rak majalah, rak koran, papan pameran, meja kerja pembina dan petugas, meja baca dan meja pengembalian, meja absensi, almari dan penitipan tas dan laci katalog.

Program Kerja Perpustakaan Sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang

Program kerja perpustakaan sekolah “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang meliputi:

1. Perencanaan. Yaitu menyusun program tahunan perpustakaan sekolah, pendataan anggota, pendataan jumlah kebutuhan koran, majalah, kaset dan bahan pustaka lain, penyusunan program kegiatan perpustakaan, pendataan kebutuhan inventaris perpustakaan, pendataan kebutuhan inventaris perpustakaan, pendataan kebutuhan administrasi perpustakaan, pendataan sarana guru perawatan bahan pustaka, pembinaan anggota, peningkatan minat baca, penyusunan anggaran perpustakaan.
2. Pengorganisasian. Yakni pembagian tugas dan program kerjasama perpustakaan silang dengan instansi lain.
3. Administrasi. Yaitu mengatur administrasi di antaranya surat menyurat, daftar hadir pengunjung, rekap pengunjung dan

peminjam, buku tamu, induk siswa, induk buku, inventaris buku, inventaris perabot, inventaris majalah, tabloid dan koran, pendataan kartu-kartu yang terdiri dari kartu anggota, kartu pinjaman, kartu buku, lembar pengembalian dan kantong kartu, terdapat juga buku denda, laporan bulanan, pelaksanaan kegiatan rutin.

4. Kegiatan rutin

   a. Pelayanan. Meliputi prosesing buku, katalogisasi, klasifikasi, inventarisasi, pameran buku, penjilidan, pengarsipan, penyuluhan kepada siswa, pemberian hadiah, menghitung pengunjung dan peminjaman, kebersihan, memanggil siswa yang terlambat mengembalikan buku dan menyampul buku yang sampulnya rusak.

   b. Kegiatan mingguan. Di antara kegiatan mingguan yaitu menyeleksi jumlah buku, memberi kapur barus, merekap pengunjung dan peminjaman dan merubah tata ruang.

   c. Kegiatan bulanan

      Kegiatan bulanan perpustakaan sekolah “Bina Tunas SMA Negeri 3 Pemalang adalah membuat laporan bulanan.

   d. Kegiatan akhir tahunan

      Kegiatan akhir tahunan perpustakaan “Bina Tunas” SMA Negeri 3 Pemalang adalah menerima pengembalian buku pinjaman 1 tahun dari semua siswa yang naik kelas dan

tidak, menghimpun dan menyeleksi buku yang rusak, mempersiapkan buku pelajaran agar siap dipinjamkan pada tahun ajaran berikutnya, menyiapkan induk anggota baru, mempersiapkan materi pengenalan perpustakaan kepada siswa baru.

2. Penyajian Data

a. Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah

Seberapa seringkah siswa SMA Negeri 3 Pemalang mengunjungi perpustakaan sekolah? Terdapat beragam frekuensi kunjungan siswa SMA Negeri 3 Pemalang dalam mengunjungi perpustakaan sekolah. Ada yang sesering mungkin mengunjungi perpustakaan sekolah, terutama jika mendapat tugas dari guru atau untuk menambah wawasan. Ada pula yang mengunjungi perpustakaan sekolah jika ada kepentingan. Dalam kunjungannya ke perpustakaan sekolah yaitu selama istirahat jam pelajaran. Dalam satu minggu mengunjungi perpustakaan sekolah hingga tiga kali.

Siswa SMA Negeri 3 Pemalang mengunjungi perpustakaan sekolah tergantung kepentingan. Dalam satu minggu, ada yang mengunjungi perpustakaan sekolah dua kali, tiga kali, empat kali, lima kali, hingga terdapat pula siswa yang sesering mungkin mengunjungi perpustakaan jika jam pelajaran kosong.

Terdapat antusias siswa SMA Negeri 3 Pemalang dalam mengunjungi perpustakaan. Hal ini dapat terlihat dengan adanya rasa senang mengunjungi perpustakaan sekolahnya.

Bila mempunyai waktu luang, Siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang selalu dan sering menyempatkan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Salah satu alasannya adalah untuk menambah wawasan daripada jam pelajaran kosong, misalnya.

Dalam sehari, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang mengunjungi perpustakaan ada yang satu kali, dua kali hingga ada yang tiga kali. Biasanya, mereka mengunjungi perpustakaan pada saat jam istirahat pertama atau kedua.

b. Motif mengunjungi perpustakaan

Terdapat beragam motif dan tujuan siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang dalam mengunjungi perpustakaan sekolah. Di antaranya, untuk membaca koran atau mencari informansi di perpustakaan sekolah, untuk menambah wawasan supaya tambah pintar, mencari sumber ilmu selain dari guru, meminjam buku-buku perpustakaan untuk mendapatkan sumber-sumber dari mata pelajaran yang belum yang ada dalam kelas, mencari pengetahuan dan mencari sahabat, dan ada pula untuk mencari buku-buku guna melengkapi materi pelajaran yang dinilai kurang.

Beragam alasan siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang termotivasi mengunjungi perpustakaan sekolah. Di antaranya adalah karena ada beberapa tugas yang menyangkut dengan buku-buku perpustakaan sekolah, tuntutan untuk mencari ilmu karena statusnya sebagai pelajar, mencari ilmu yang bermanfaat, mencari sumber buku yang ada dan menambah wawasan, ada yang karena temannya banyak, ada pula yang karena banyak buku-buku yang bagus-bagus yang bisa menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang merasa harus mengunjungi perpustakaan sekolah? Ada yang mengatakan ya, ada yang mengatakan kadang-kadang, ada juga yang tidak. Bagi siswa yang merasa harus mengunjungi perpustakaan sekolah ada beberapa alasan, di antaranya ialah karena tuntutan sebagai seorang pelajar sehingga harus memperkaya diri dengan wawasan dan pengetahuan, tidak adanya buku sumber yang dimiliki oleh siswa sehingga harus mencari buku-buku di perpustakaan sekolah, karena ada tugas dari guru yang mengharuskan mencari buku-buku di perpustakaan sekolah dan untuk menimba ilmu. Bagi siswa yang merasa kadang-kadang harus mengunjungi perpustakaan sekolah ialah karena jika mempunyai kepentingan yang berhubungan dengan perpustakaan. Dan bagi yang tidak ialah karena mengunjungi perpustakaan bukanlah suatu kewajiban bagi siswa.

Bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, mengunjungi perpustakaan sekolah juga perlu. Karena bagi mereka, mengunjungi perpustakan sekolah adalah suatu kebutuhan bagi seorang pelajar, untuk memenuhi dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, untuk memperoleh ilmu yang lain, menambah wawasan, dan untuk menambah referensi.

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang pernah mengunjungi perpustakaan sekolah hanya untuk mengisi waktu luang tanpa adanya dorongan untuk mengerjakan tugas-tugas di sekolah? Ada yang menjawab ya, karena daripada di kelas menganggur dan juga ada yang merasa mengunjungi perpustakaan sekolah merupakan suatu kebutuhan, dan ada pula yang mengatakan tidak.

c. Frekuensi pemanfaatan bahan bacaan

Dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang meminjam satu, dua, tiga, hingga empat buku dalam seminggu.

Dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang membaca buku-buku perpustakaan sekolah seperempat, setengah, satu, dua, hingga dua setengah jam dalam sehari bila jam pelajaran kosong.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang meminjam buku-buku perpustakaan sekolah satu, dua sampai tiga buku dalam sekali pinjam.

Berapa jumlah maksimal buku-buku perpustakaan sekolah yang boleh dipinjam oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang? Siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sepakat menjawab tiga, dengan catatan, buku yang dipinjam tidaklah sama.

Bagaimanakah komentar siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang dengan jumlah maksimal buku-buku perpustakaan sekolah yang boleh dipinjam, apakah bagi siswa dirasa masih kurang? Ada beragam jawaban dari masing-masing siswa. Ada yang mengatakan cukup, ada pula yang merasa kurang dengan alasan untuk menambah referensi dan materi yang dibutuhkan, serta ada pula yang mengatakan sangat kurang dengan alasan jumlah buku pinjaman tidak sebanding dengan mata pelajaran yang dihadapi. Jelasnya sangat kurang untuk tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa.

Batas maksimal jangka waktu peminjaman buku-buku perpustakaan sekolah menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang adalah satu hari, tiga hari hingga satu minggu. Perbedaan jawaban dari masing-masing siswa karena buku-buku perpustakaan sekolah yang dimaksud tentulah berbeda-beda. Untuk jangka waktu satu hari berlaku untuk buku pelajaran. Sedang untuk jangka waktu tiga hari hingga seminggu adalah untuk buku fiksi dan non fiksi.

Dengan jangka waktu peminjaman buku-buku perpustakaan sekolah, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang merasa puas? Ada yang merasa puas karena waktu yang diberikan sudah sangat cukup. Dan ada pula yang menjawab belum puas dengan alasan jangka waktu yang terbatas itu dirasa belum cukup untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang begitu banyak. Di samping itu, diperlukan pikiran yang jernih untuk mengerjakannya. Dengan waktu yang terbatas itu pula, menurutnya tidak memungkinkan untuk membacanya secara rinci, apalagi jika banyak kegiatan yang harus ia selesaikan dalam sehari-harinya.

Jika mempunyai waktu luang, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang selalu memanfaatkan buku-buku perpustakaan? Ada yang menjawab kadang-kadang dan ada pula yang menjawab ya.

d. Kedisiplinan siswa dalam meminjam buku

Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, denda yang harus ditanggung jika siswa SMA Negeri 3 Pemalang terlambat mengembalikan buku-buku perpustakaan sekolah berupa uang dengan nominal Rp. 100,00 hingga Rp. 200,00. Perbedaan nominal uang tersebut sesuai dengan buku-buku perpustakaan sekolah yang dipinjam. Denda Rp. 100,00 berlaku untuk buku fiksi dan non fiksi dan Rp. 200,00 untuk buku pelajaran.

Apakah dengan adanya denda tersebut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang merasa keberatan? Semua responden dalam penelitian ini sepakat menjawab tidak dengan alasan denda tersebut sangatlah wajar dan merupakan konsekuensi bagi yang terlambat mengembalikan buku-buku perpustakaan sekolah.

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang pernah dan atau bahkan sering terkena denda karena terlambat mengembalikan buku-buku perpustakaan? Ada yang mengatakan tidak pernah karena takut terkena denda. Ada yang mengatakan jarang, karena selama ia meminjam buku-buku perpustakaan sekolah hanya terjadi dua kali. Ada juga yang pernah karena lupa mengembalikan. Dan bahkan ada juga yang sering terlambat mengembalikan buku dengan alasan karena pelajarannya banyak sehingga jangka waktu yang diberikan tidaklah cukup untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Apakah dengan adanya denda bagi yang terlambat mengembalikan buku-buku perpustakaan sekolah, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang jadi sangat hati-hati dalam meminjam buku-buku perpustakaan sekolah? Ada yang mengatakan tidak, ada pula yang mengatakan ya, dengan alasan karena uangnya buat jajan, ada pula karena alasan disiplin.

Beragam alasan muncul tentang penyebab terlambatnya mengembalikan buku-buku perpustakaan sekolah oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang. Di antaranya karena lupa mengembalikan

karena keasyikan membaca atau tertinggal di rumah, ada juga karena keterbatasan jangka waktu peminjaman sehingga tidak memungkinkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang begitu banyak.

e. Sikap siswa terhadap perpustakaan

Apakah ruangan perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang nyaman untuk membaca? Siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang yang menjadi responden dalam penelitian ini serempak menjawab nyaman, bahkan sangat nyaman.

Dalam mencari buku-buku perpustakaan sekolah, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sudah menggunakan fasilitas secara maksimal? Ada yang mengatakan sudah, ada pula yang mengatakan belum.

Bagaimanakah komentar siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang tentang pelayanan perpustakaan sekolahnya? Ada yang mengatakan memuaskan, bahkan sangat memuaskan karena fasilitas yang terdapat di perpustakaan sekolah sudah sangat cukup. Ada pula yang mengatakan belum puas karena buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolahnya dirasa masih kurang sumber-sumbernya.

Apakah koleksi buku-buku perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang sudah lengkap? Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang ada yang mengatakan sudah karena SMA Negeri 3 Pemalang pernah menjadi juara dua tingkat harapan nasional sehingga

dirasa buku-bukunya sudah lengkap. Dan ada pula yang mengatakan belum lengkap karena masih terdapat buku yang dicari tidak ada, ada juga yang karena buku-buku untuk panduan di kelas kurang lengkap.

Apakah buku-buku perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang sudah memadai/mencukupi? Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, ada yang mengatakan sudah memadai dengan alasan karena sudah mendapat juara sehingga berarti buku-bukunya sudah lengkap. Ada juga yang mengatakan belum memadai atau mencukupi. Dan ada juga yang mengatakan sudah mencukupi meskipun belum memadai.

Apakah buku-buku perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang sudah sesuai dengan mata pelajaran di sekolah? Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang ada yang menjawab sudah sesuai, ada yang mengatakan masih kurang meski sudah sesuai, ada pula yang mengatakan belum sesuai karena ada buku yang sangat baik untuk dikoleksi anak tapi tidak terdapat di perpustakaan sekolah.

Apakah buku-buku perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang perlu ditambah? Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sangat perlu ditambah dengan alasan untuk menambah dan memperkaya wawasan para siswa, memperkaya materi-materi, apalagi sekarang sudah berganti kurikulumnya menjadi KBK, menambah sumber-sumber referensi, menambah koleksi buku, ada pula karena jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah murid.

Di dalam perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang, apakah masih terdapat buku-buku yang tidak layak pakai/guna? Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, ada yang menjawab tidak, ada pula yang menjawab ya, karena bukunya sudah rusak dan sangat lama tahun terbitnya, kurikulumnya sudah berganti KBK, ada pula yang karena buku-buku tersebut tidak sesuai dengan tingkatan sekolah.

f. Jenis buku perpustakaan yang dipinjam

Ada beragam jenis buku-buku perpustakaan yang sering dibaca atau pinjam oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang. Di antaranya adalah jenis buku eksak, fiksi non fiksi, teknologi, agama dan yang lebih sering adalah buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

Ada beragam alasan siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang membaca atau memilih buku yang sering dipinjam. Ada yang karena untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat, menunjang cita-citanya, tertarik dengan isinya, dan ada pula untuk bacaan di waktu senggang atau santai.

Apakah buku yang sering dipinjam oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang berhubungan dengan pelajaran di sekolah? Jawabnya ya. Malah bagi siswa-siswa SMA Negeri 3 Pemalang, buku-

buku perpustakaan sekolahnya sangat membantu dan berhubungan sekali dengan pelajaran di sekolah.

Ada beragam jenis buku yang paling disukai oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang. Ada yang menjawab buku pelajaran, ada yang buku fiksi non fiksi dan ada pula buku teknologi.

Selama ini, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang telah membaca dan atau meminjam semua jenis buku yang ada di perpustakaan sekolah? Tentu pertanyaan yang agaknya berlebihan. Meski demikian, ada yang menjawab ya, ada pula yang tidak karena buku yang sering dipinjamnya adalah buku-buku pelajaran.

g. Kriteria pemilihan bahan bacaan

Apakah dalam meminjam buku perpustakaan siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sangat memperhatikan buku yang sekiranya menarik baginya? Serempak responden dalam penelitian ini menjawab ya, tentu saja. Sebab, buku yang ia baca itu sekaligus sebagai hobi.

Apakah jenis buku yang menarik bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang dalam perpustakaan sekolah? Ada beragam jawaban dari masing-masing responden. Di antaranya adalah terutama buku pelajaran, buku fiksi non fiksi, buku agama, buku teknologi, buku ensiklopedi dan buku tentang penelitian-penelitian ilmiah.

Apakah jenis buku yang menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang menarik tersebut berhubungan dengan mata pelajaran di

sekolah? Serempak responden dalam penelitian ini menjawab ya, sangat berhubungan.

Apakah menurut siswa SMA Negeri 3 Pemalang buku yang baik harus sesuai dengan kebutuhan di sekolah berkaitan statusnya sebagai pelajar? Ada yang menjawab ya, pasti, ada pula yang menjawab tidak karena untuk menambah wawasan-wawasan yang lain.

Kriteria pemilihan bahan bacaan yang baik menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang adalah buku tersebut diminati banyak siswa dan menunjang atau menyangkut pelajaran di sekolah seperti buku-buku pelajaran, menarik perhatian dan juga sumber atau materi buku tersebut dibutuhkan oleh siswa.

h. Motif meminjam buku perpustakaan

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sebagai pembelajaran di sekolah? Serempak responden dalam penelitian ini menyatakan ya.

Pernahkah atau seringkah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang meminjam atau membaca buku perpustakaan hanya sebatas mencari informasi yang sama sekali tak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah? Ada yang mengatakan tidak, ada yang mengatakan pernah karena untuk menambah wawasan, ada juga yang mengatakan sering.

Apakah membaca buku perpustakaan yang tak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah sesuatu yang mengasikkan

bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang? Semua responden dalam penelitian ini menjawab ya, dengan alasan untuk menambah wawasan, hobi, sekedar rekreasi untuk menjernihkan pikiran, atau untuk mengembangkan bakat atau menggali potensi yang dimiliki.

Selama ini, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang pernah meminjam buku perpustakaan sekolah untuk mengembangkan bakat atau keterampilan, misalnya untuk menulis? Ada yang menjawab ya, ada yang menjawab jarang karena jarang sekali terdapat buku-buku tentang kaligrafi atau tata cara menulis yang baik, ada juga yang menjawab tidak tetapi lebih untuk menambah wawasan, keterampilan dan kosakata bahasa.

Apakah buku-buku perpustakaan sekolah membantu siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang dalam mengembangkan bakat atau keterampilan? Ada yang menjawab tidak karena belum mengetahui bakat yang dimilikinya, ada yang menjawab ya dan ada pula yang menjawab sangat membantu.

PERPUSTAKAAN
UNNES

i. Pendapat siswa terhadap buku-buku perpustakaan

Semua responden dalam penelitian ini sepakat bila dikatakan bahwa buku-buku pelajaran di perpustakaan merupakan salah satu atau termasuk kebutuhan pokok bagi seorang pelajar dengan alasan karena buku-buku perpustakaan sangat berhubungan dengan tugas-tugas di sekolah dan mengerjakannya itu termasuk kebutuhan baginya yaitu

untuk menjalankan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru, berkaitan dengan statusnya sebagai pelajar, buku-buku perpustakaan sekolah sangat membantu siswa dalam menjawab soal-soal yang ada dalam kelas, perpustakaan sekolah merupakan jantung bagi sekolah dan seorang pelajar harus memiliki atau mencari wawasan dalam buku-buku perpustakaan, karena tidak semua siswa yang ada di sekolah mempunyai atau sanggup membeli buku cetak masing-masing sehingga dengan adanya perpustakaan siswa bisa memanfaatkan buku-buku cetak yang ada di perpustakaan dengan sebaik-baiknya

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang perlu membaca buku-buku perpustakaan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran di sekolah? Responden dalam penelitian ini serempak menjawab perlu bahkan sangat perlu karena untuk membantu menunjang pelajaran di sekolah selain yang diajarkan oleh guru.

Apakah bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 pemalang buku-buku perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat? Sepakat responden dalam penelitian ini menjawab ya dengan berbagai alasan. Di antaranya karena buku-buku perpustakaan yang dimanfaatkan adalah buku pelajaran maka buku tersebut sangat berkaitan untuk menjawab tugas-tugas di sekolah, menunjang pelajaran di sekolah, sangat membantu siswa dalam memperoleh ilmu serta menambah wawasan dan informasi.

Apakah terdapat perbedaan antara yang menggunakan buku-buku perpustakaan sekolah dengan yang tidak dalam prestasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang? Ada yang menjawab tidak, ada juga yang menjawab ya karena buku-buku yang dipinjam sangat menunjang pembelajaran di sekolah.

Apakah buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sudah membantu proses belajar-mengajar siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang? Serempak responden dalam penelitian ini menjawab sudah.

j. Cara siswa memanfaatkan buku-buku perpustakaan

Jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang akan mencari, pinjam atau membeli buku? Responden dalam penelitian ini ada yang menjawab mencari dengan alasan untuk mendapatkan sumber-sumber untuk menyelesaikan tugas-tugas, ada pula yang meminjam yang juga karena untuk menyelesaikan tugas-tugas di samping itu juga karena lebih mudah dan tanpa mengeluarkan biaya.

Bagaimanakah cara siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah? Ada yang dengan cara membaca lalu meminjamnya dan karena keterbatasan jangka waktu peminjaman, terdapat juga siswa yang sering memfotocopinya.

Dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah, apakah selama ini siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang hanya sebatas

membaca? Ada yang menjawab ya, ada juga yang menjawab tidak, karena buku yang dipinjam kadang juga dimanfaatkan untuk mencoba latihan-latihan yang terdapat dalam buku tersebut, ada juga yang merangkum dan juga dihayati di samping membaca.

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang pernah dan atau sering memanfaatkan buku-buku perpustakaan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat berarti? Ada yang menjawab tidak, ada yang menjawab pernah bahkan ada yang menjawab sering karena untuk menambah wawasan.

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sering memanfaatkan buku-buku perpustakaan untuk proses belajar-mengajar di sekolah? Serempak responden dalam penelitian ini menjawab ya, sering.

k. Instruksi sekolah tentang pemanfaatan buku perpustakaan

Sepengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, apakah sekolah menetapkan kewajiban untuk mengunjungi perpustakaan sekolah? Semua responden dalam penelitian ini menjawab tidak karena mengunjungi perpustakaan merupakan kesadaran bagi individu siswa dan tergantung niat dari masing-masing.

Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, apakah terdapat waktu khusus yang diberikan sekolah sehingga membolehkan siswa

untuk menggunakan perpustakaan di luar jam sekolah, misalnya hari libur? Semua responden dalam penelitian ini menjawab tidak.

Apakah guru, atau petugas sekolah memberitahukan kepada siswa apabila ada koleksi bahan pustaka yang baru? Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang ada yang mengatakan tidak, ada juga yang mengatakan ya dengan cara penyampaiannya lewat guru atau petugas perpustakaan sekolah atau langsung bisa dilihat di almari etalase koleksi buku-buku baru.

Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, apakah guru memberi motivasi untuk mencari buku-buku perpustakaan sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran? Serempak semua responden dalam penelitian ini menjawab ya, yaitu dengan cara memberi tugas-tugas sekolah atau langsung menyarankan mencari buku-buku di perpustakaan sekolah.

Apakah menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, guru memberi motivasi untuk mencari buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan mata pelajaran? Ada yang menjawab tidak, ada yang menjawab kadang, ada juga yang menjawab sering.

Dalam seminggu, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang mendapat tugas untuk membaca buku di perpustakaan sekolah satu kali, dua kali hingga ada pula yang mengatakan penuh satu minggu. Tapi pada dasarnya semua itu tergantung pada siswanya sendiri untuk mau memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah atau tidak.

Dalam seminggu, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya ada di buku-buku perpustakaan sekolah satu kali, dua kali, tiga kali hingga ada juga yang mengatakan penuh satu minggu yang semuanya tergantung pada pelajaran.

Menurut siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, guru yang sering menyuruh dan atau membuat siswa meminjam buku yang ada di perpustakaan sekolah adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, Sejarah, Sosiologi, Matematika, Biologi, Kimia dan lebih sering guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

l. Sikap siswa terhadap perpustakaan di luar sekolah

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sering mengunjungi Perpustakaan atau Taman Baca yang ada di lingkungannya? Ada yang menjawab tidak, ada juga yang menjawab sering.

Apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang juga menjadi anggota aktif dalam perpustakaan lainnya? Semua responden dalam penelitian ini menjawab tidak.

Bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang, apakah menjadi anggota perpustakaan lain bermanfaat? Ada yang mengatakan tidak karena tidak menjadi anggota aktif, ada juga yang mengatakan ya.

Apakah menjadi anggota perpustakaan lain sangat membantu siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang dalam mengembangkan hobinya, misalnya membaca? Ada yang mengatakan tidak karena bukan merupakan anggota perpustakaan lain selain perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang, ada juga yang mengatakan ya.

Jika kesulitan mencari buku di perpustakaan sekolah, apakah siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang akan mencari di perpustakaan atau Taman Baca lainnya? Ada yang menjawab tidak dan ada pula yang menjawab ya, yaitu mencari atau pinjam pada anak sekolahan lain atau mencari di perpustakaan daerah.

B. PEMBAHASAN

Pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang tahun ajaran 2005/2006 dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Frekuensi kunjungan siswa SMA Negeri 3 Pemalang ke perpustakaan sekolah adalah sering dan selalu memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Dalam sehari, siswa SMA Negeri 3 Pemalang mengunjungi perpustakaan sekolah dua kali yaitu pada jam istirahat sekolah pertama dan kedua. Dalam seminggu, siswa SMA Negeri 3 Pemalang mengunjungi perpustakaan sekolah hingga empat kali. Hal ini patut dimaklumi, karena begitu besar manfaat, fungsi dan peranan

perpustakaan sekolah terutama bagi siswa dalam menunjang belajarnya di sekolah.

2. Motif siswa SMA Negeri 3 Pemalang mengunjungi perpustakaan sekolah adalah untuk mencari wawasan dan sumber ilmu yang lain selain yang diajarkan oleh guru disekolahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2001:6) yang mengatakan bahwa di antara manfaat perpustakaan sekolah ialah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri. Adapun alasan siswa SMA Negeri 3 Pemalang termotivasi pergi ke perpustakaan sekolah adalah karena menyangkut statusnya sebagai seorang pelajar, menyelesaikan tugas di sekolah, mencari ilmu yang bermanfaat, mencari sumber buku dan wawasan serta ilmu pengetahuan. Memang, tak bisa dipungkiri, menurut Bafadal, perpustakaan sekolah juga bermanfaat untuk dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah.
3. Seperti telah dijelaskan di atas, begitu besar manfaat, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah bagi siswa. Karena itu tak mengherankan jika siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang begitu antusias memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolahnya guna menunjang belajarnya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pemanfaatan bahan bacaan buku-buku perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang yang selalu memanfaatkannya bila mempunyai waktu luang. Dalam sehari, siswa SMA Negeri 3 Pemalang membaca buku-buku perpustakaan sekolah

mencapai satu jam jika jam pelajaran kosong. Dalam seminggu, meminjam buku-buku perpustakaan sekolah sampai tiga kali. Dalam sekali pinjam, siswa meminjam buku-buku perpustakaan sekolah sampai tiga buku.

4. Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari perpustakaan sekolah, kerap menjadikan siswa mengabaikan aturan-aturan peminjaman. Hal ini terlihat dari keterlambatan siswa SMA Negeri 3 Pemalang dalam mengembalikan buku-buku perpustakaan sekolah. Adapun faktor keterlambatan di antaranya lupa mengembalikan karena untuk membaca terus-menerus, dan keterbatasan jangka waktu peminjaman. Dalam meminjam buku-buku perpustakaan sekolah, kadang siswa juga mengabaikan aturan peminjaman sehingga mengakibatkan pihak petugas perpustakaan kerepotan dalam melayani peminjaman buku-buku perpustakaan sekolah. Meski demikian, siswa SMA Negeri 3 Pemalang sangat hati-hati dalam meminjam buku-buku di perpustakaan sekolahnya. Hal ini sebagai wujud rasa tanggungjawab siswa dalam meminjam buku-buku perpustakaan sebagaimana Bafadal (2001:6) mengatakan, di antara manfaat perpustakaan sekolah adalah untuk melatih murid-murid ke arah tanggungjawab.
5. Sikap siswa SMA Negeri 3 Pemalang terhadap perpustakaan sekolah adalah baik. Hal ini terbukti dengan adanya rasa nyaman siswa membaca buku-buku di perpustakaan sekolah. Siswa juga dapat menggunakan fasilitas secara maksimal, serta merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolahnya. Koleksi buku-buku perpustakaan sekolah

juga sudah memadai, sudah sesuai dengan mata pelajaran di sekolah. Namun demikian, koleksi buku-buku di perpustakaan SMA Negeri 3 Pemalang dirasa masih kurang lengkap dan perlu ditambah karena jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah siswa, kurikulumnya juga sudah berganti KBK, dan yang terpenting adalah untuk lebih memperkaya wawasan para siswa dan menambah sumber-sumber acuan. Di samping itu, terdapat juga koleksi buku-buku perpustakaan sekolah yang tidak layak pakai/guna. Buku-buku tersebut ada yang berkaitan dengan kurikulum yang sudah lama, buku-bukunya yang sudah rusak, ada pula yang menyangkut jenis buku yang tidak sesuai dengan tingkatan sekolah.

6. Terdapat beberapa fungsi perpustakaan sekolah. Menurut Bafadal (2001), di antara fungsi perpustakaan sekolah adalah fungsi edukatif, informatif, tanggungjawab administratif, riset dan rekreatif. Dari beberapa fungsi perpustakaan sekolah tersebut, dapat dipahami jika banyak jenis-jenis buku yang sering dipinjam oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang. Di antara jenis-jenis buku perpustakaan sekolah yang sering dipinjam terutama adalah buku pelajaran, eksak, buku jenis novel atau cerita, ada pula buku jenis teknologi dan agama. Beragam alasan siswa menyukai jenis-jenis buku tersebut pun muncul. Alasan siswa menyukai buku pelajaran karena untuk menambah pengetahuan tentang materi pelajaran serta berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Untuk jenis buku eksak karena berkaitan dengan cita-citanya. Untuk jenis novel atau buku cerita karena berkaitan juga dengan tugas sekolah, ada juga karena

tertarik dengan isinya dan sebagai sarana rekreatif, yaitu bacaan santai di waktu senggang. Adapun untuk jenis teknologi dan agama karena untuk menambah wawasan yang lebih dalam bidang teknologi dan agama. Meski beragam jenis buku yang dipinjam oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang, namun terdapat hubungan buku yang dipinjam dengan pelajaran di sekolah.

7. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar. Buku-buku perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, tentu memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan oleh Syukur (2005:108), di antaranya adalah bahwa (a) sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar-mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal, (b) sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. Di samping itu, (c) sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut, maka tak mengherankan jika kriteria pemilihan bahan bacaan yang baik oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang adalah yang menunjang pelajaran di sekolah atau buku tersebut sesuai dengan kebutuhan di sekolah.
8. Motif meminjam buku perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Negeri 3 Pemalang adalah berkaitan dengan pembelajaran di sekolahnya. Siswa

SMA Negeri 3 Pemalang juga pernah dan bahkan sering meminjam buku-buku perpustakaan untuk mencari informasi yang tak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah. Membaca buku-buku perpustakaan yang tak ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah juga sesuatu yang mengasikkan bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang dengan alasan untuk menambah wawasan, pengembangan hobi dan juga sebagai sarana rekreasi pikiran yang positif.

9. Bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang, buku-buku pelajaran di perpustakaan sekolah merupakan salah satu atau termasuk kebutuhan pokok bagi seorang pelajar, dan membacanya sangatlah perlu. Buku-buku perpustakaan sekolah bagi siswa SMA Negeri 3 Pemalang juga merupakan salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan membantu siswa dalam memperoleh ilmu dan juga sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.
10. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah (Bafadal, 2001). Adapun cara siswa SMA Negeri 3 Pemalang memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah adalah dengan meminjam untuk kemudian membacanya, menghayati, merangkum, kadang menulis dan karena keterbatasan jangka waktu peminjaman, tak jarang pula memfotocopinya. Terdapat juga siswa SMA Negeri 3 Pemalang yang mencoba latihan-latihan yang ada dalam buku tersebut.

11. Terdapat salahpengertian siswa SMA Negeri 3 Pemalang terhadap instruksi sekolah tentang adanya himbauan untuk memanfaatkan buku-buku perpustakaan sekolah. Meski demikian, siswa-siswi SMA Negeri 3 Pemalang sudah memanfaatkan buku-buku perpustakaan dengan baik. Guru-guru SMA Negeri 3 Pemalang pun kadang memberi motivasi pada siswa SMA Negeri 3 Pemalang untuk membaca buku-buku perpustakaan sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah. Guru-guru SMA Negeri 3 Pemalang juga memberi informasi koleksi buku perpustakaan sekolah yang baru dalam mengajar atau lewat etalase pameran buku yang ada di luar perpustakaan sekolah berbentuk almari.
12. Keberadaan buku-buku perpustakaan bagi siswa tentu sangat berarti dalam menunjang pembelajarannya di sekolah. Baik peranan, fungsi, dan manfaat bisa diperoleh dari buku-buku perpustakaan. Karena itu tak mengherankan jika terdapat minat siswa SMA Negeri 3 Pemalang untuk mengunjungi dan mencari buku-buku perpustakaan di luar perpustakaan sekolah untuk melengkapi sumber-sumber materi pelajaran yang belum atau tidak terdapat di perpustakaan sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES